STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MERUBAH TRADISI NEGATIF BARONGGENG PADA *WALIMATUL URS* DI DESA SIDANGOLI GAM KECAMATAN JAILOLO SELATAN, KABUPATEN HALMAHERA BARAT, PROVINSI MALUKU UTARA.

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh

ISMIATI

NIM B01219021

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismiati
Nim : B01219021
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Tradisi Negatif Baronggeng pada Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 03 Maret 2023

ISMIATI
NIM B01219021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ISMIATI**
NIM : B01219021
Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Tradisi Negatif Baronggeng pada *Walimatul Urs* di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 31 Desember 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Abdullah Sattar, S. Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Tradisi Negatif Baronggeng pada *Walimatul Urs* di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara

SKRIPSI
Disusun Oleh
Ismiati
B01219021

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal, 12 April 2023
Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I	Moh. Khoirul Anam, M.Li.
NIP 196512171997031002	NIP 198711102020121009
Penguji III	Penguji IV
Dr. Sokhi Huda, M.Ag.	Rozaqul Arif, M.Sos.I
NIP 196701282003121001	NIP 198210122015031004

Surabaya, 12 April 2023
Dekan,

Dr. Moch. Syaiful Arif, S.Ag, M.Fil.I.
NIP 197210171998031001

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ISMIATI
NIM	: B01219021
Fakultas/Jurusan	: DAKWAH / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address	: ismyafandi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ ✓ Skripsi ☐ Tesis

yang berjudul :

Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Strategi Baronggeng pada Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2023

Penulis

(ISMIATI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ismiati, NIM. B01219021, 2023. *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Tradisi Negatif Baronggeng pada Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.*

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai rumusan masalah tentang bagaimana bentuk Tradisi Baronggeng dalam *Walimatul Urs* serta bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah da'i dalam meluruskan permasalahan akidah Tradisi Baronggeng dalam *Walimatul Urs*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan pendekatan etnografi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran detail mengenai sebuah fenomena yang terjadi. Data penelitian ini diperoleh dari proses observasi dan wawancara serta dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Baronggeng dalam *walimatul urs* di Desa Sidangoli Gam telah terjadi pencampuran budaya dari luar, dikarenakan para generasi muda telah mengikuti perkembangan zaman. Bentuk tradisi yang awalnya dikemas secara tradisional, bermakna positif, dan tidak melanggar aturan agama Islam. Setelah adanya pencampuran budaya, Tradisi Baronggeng berubah menjadi tradisi yang lebih modern, cenderung mengundang hal negative dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan berupa pengadaan Majelis Taklim mingguan, adanya Pendidikan di Sekolah, serta menggunakan Dakwah Antar Personal dengan melakukan pendekatan langsung kepada pelaku Tradisi Baronggeng di Desa Sidangoli Gam.

Kata Kunci: Tradisi Baronggeng, *Walimatul Urs* Strategi Komunikasi Dakwah.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Ismiati, NIM B01219021, 2023. *Da'wah Communication Strategy in Changing the Negative Baronggeng Tradition at Walimatul Urs in Sidangoli Gam Village, South Jailolo District, West Halmahera Regency, North Maluku Province.*

In this study, researcher have a formulation of problems about how the form of the Baronggeng Tradition in *Walimatul Urs* and how the Da'wah Da'i Communication Strategy in rectifying the problem of the Baronggeng Tradition creed in *Walimatul Urs.*

This research use qualitative research methods, descriptive analysis techniques and ethnographic approaches. Descriptive analysis techniques are used to provide a detailed picture of a phenomenon that occurs. This research data was obtained from the process of observation and interviews and analyzed with data reduction techniques, data presentation, and conclusions.

The results of this study show that the Baronggeng Tradition in walimatul urs in Sidangoli Gam Village has mixed cultures from outside, because the younger generation has followed the times. The form of tradition that was originally packaged traditionally, has a positive meaning, and does not violate the rules of Islam. After the mixing of cultures, the Baronggeng Tradition changed into a more modern tradition, tending to invite negative things and contrary to Islamic teachings.

The Da'wah Communication Strategy carried out is in the form of procuring weekly Taklim Councils, having Education in Schools, and using Interpersonal Da'wah by taking a direct approach to Baronggeng Tradition actors in Sidangoli Gam Village.

Keywords: Baronggeng tradition, *walimatul urs* da'wah communication strategy.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

تجريدي

اسمياتي ، نيم. ب١٢٩٠١٢١٠ ، ٢٠٢٣ . استراتيجية الاتصال الدعوي في تغيير تقليد البارونغينغ السلبي في واليماتول أورس في قرية سيدانغولي غام ، منطقة جنوب جايولو ، غرب هالماهيرا ريجنسي ، مقاطعة مالوكو الشمالية.

في هذه الدراسة ، قام الباحثون بصياغة مشاكل حول كيفية شكل تقليد وكيف أن استراتيجية الاتصال الدعوي في تصحيح وليمة أورس البارونجينج في مشكلة عقيدة تقليد البارونينج فيوليمة أورس.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي، باستخدام تقنيات التحليل الوصفي والمناهج الإثنوغرافية. تستخدم تقنيات التحليل الوصفي لتقديم صورة مفصلة لظاهرة تحدث. تم الحصول على بيانات البحث هذه من عملية الملاحظة والمقابلات وتحليلها باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

وليمة في قرية وليمة أورس في بارونجينج تظهر نتائج هذه الدراسة أن تقليد لديه ثقافات مختلطة من الخارج ، لأن جيل الشباب قد اتبع العصر. شكل أورس التقاليد الذي تم تعبئته في الأصل بشكل تقليدي ، له معنى إيجابي ، ولا ينتهك إلى تقليد أكثر حداثة بارونجينج قواعد الإسلام. بعد اختلاط الثقافات ، تغير تقليد ، يميل إلى دعوة الأشياء السلبية ويتعارض مع التعاليم الإسلامية.

وتتخذ استراتيجية الاتصال الدعوية التي تنفذ شكل إنشاء مجالس تكليم أسبوعية، وتوفير التعليم في المدارس، واستخدام الدعوة الشخصية من خلال اتباع نهج مباشر مع الجهات الفاعلة في تقليد بارونغينغ في قرية سيدانغولي غام.

الكلمات المفتاحية: تقليد البارونجينج، استراتيجية الاتصال الدعوة

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 15

E. Definisi Konsep 16

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORIK **19**

A. Kerangka Teoritik 19

B. Penelitian Terdahulu 38

BAB III METODE PENELITIAN **46**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Lokasi Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 47
D. Tahap-Tahap Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Validitas Data 56
G. Teknik Analisis Data 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .. 61
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 61
B. Penyajian Data 66
C. Analisis Data 97
BAB V PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Rekomendasi 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 117

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 43
Tabel 2. 2 Profil Desa Sidangoli Gam 62
Tabel 2. 3 Batas Wilayah Desa Sidangoli Gam 62
Tabel 2. 4 Struktur Pemerintah Desa Sidangoli Gam 64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Sidangoli Gam.....63
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Desa Sidangoli Gam 63
Gambar 1.3 Alat Musik Tradisional Baronggeng.....67
Gambar 1.4 Tradisi Baronggeng Versi Tradisional.....71
Gambar 1.5 Tradisi Barongnggeng Versi Modern.....77
Gambar 1.6 Tadarus Al-Qur'an Desa Sidangoli Gam 81
Gambar 1.7 Sholawat dan Tabuh Rabbana.....82
Gambar 1.8 Majelis Tausiah Agama.....85
Gambar 1.9 Rapat Pertemuan dengan Guru MIS 86
Gambar 1.10 Potret Guru sedang mengajar di kelas.....87
Gambar 1. 11 Apel Sebelum Pulang.....89
Gambar 1. 12 Anak Muda Bincang Santai 91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, pernikahan adalah amalan sunnah bagi seorang muslim mendapatkan amanah menjalin hubungan antara dua keluarga.[2] Sebuah pernikahan dianggap belum lengkap jika digelar dengan cara sembunyi-sembunyi tanpa adanya pesta perayaan. Pada umumnya masyarakat menggelar pernikahan selalu lengkap dengan resepsi atau perayaan yang dalam bahasa arab adalah kata *Walimatul Urs*.[3] *Walimatul Urs* itu sendiri ialah sebuah kebiasaan masyarakat muslim ketika mengadakan perayaan pernikahan atau yang biasa disebut resepsi.[4]

Pelaksanaan *Walimatul Urs* setelah akad nikah di kalangan masyarakat pada umumnya selalu tampil mewah bahkan berlebihan. Maka dari itu, hal ini dianggap kurang benar dari segi makna dan tradisi yang sesungguhnya.[5]

Dalam Islam sudah diterangkan dengan sangat jelas bahwa tidak diperbolehkan melakukan hal yang berelebihan di bidang apapun, termasuk dalam hal merayakan pernikahan. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada (QS. Al-Maidah/5:77)[6]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[2] Nurhikma. *Walimatul Ursy' dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Mandalle Kecaamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)*. 2019. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 1.
[3] *Ibid*, 3-4.
[4] Ahmad Dimyati. *Walimatul urs dalam Pernikahan*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1990), 32.
[5] *Ibid*, 35.
[6] *al-Qur'an*. Surah Al-Maidah /5:77

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْٓا اَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلُ وَاَضَلُّوْا كَثِيْرًا وَّضَلُّوْا عَنْ سَوَآءِ السَّبِيْلِ

Terjemahannya:

Katakanlah: "*Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus*".[7]

Berdasarkan penjelasan di atas, Allah SWT telah berfiman bahwa yang berlebihan adalah hal yang tidak baik, bahkan berbuat berlebihan dalam merayakan pernikahan sekalipun.

Setiap daerah pasti memiliki tradisi atau model merayakan pernikahan yang berbeda-beda, sebuah negara Indonesia dengan 17.504 pulau,[8] 1.340 suku bangsa,[9] yang pastinya memiliki budaya, kepercayaan dan tradisi masing-masing.

Tradisi itu sendiri adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan berlangsung lama. Dengan terus-menerus dipraktikan oleh masyarakat, maka budaya, waktu, atau agama itu sendiri telah melekat dalam setiap pribadi masyarakat. Tradisi juga

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur‟an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi, (Solo: PT.Tiga Serangkai, 2015), h. 284.
[8] https://www.bps.go.id diakses pada hari Sabrtu tanggal 15 Oktober 2022 pukul 13.39.
[9] https://indonesia.go.id diakses pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2022 pukul 14.20.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memiliki makna sebagai sebuah kebiasaan yang dilakukan dari masa lampau ke masa-masa sekarang.[10]

Resepsi dalam sebuah pernikahan atau *Walimatul Urs* di daerah yang terdapat kelompok muslim, suasana tradisi adat istiadat terlihat lebih melekat daripada suasana islaminya. Fakta tersebut tidak dapat di tinggalkan sebab masih tingginya peran tokoh-tokoh adat dalam sosial masyarakat, terutama pada hal-hal yang dianggap sakral seperti pernikahan.[11]

Terdapat satu tradisi unik di suatu daerah yang peneliti temukan, yaitu Tradisi Baronggeng dalam *Walimatul Urs* bagi masyarakat Desa Sidangoli Gam, tepatnya di Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Pada awalnya, Tradisi Baronggeng dalam *Walimatul Urs* berupa hiburan dengan tarian tradisional seperti Tarian Lalayon, Tide Tide, Soya Soya, dan banyak lagi. Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi tersebut bergeser yang awalnya hanya tarian tradisional, ditambah lagi dengan tarian atau pesta joget ala modern,[12] baik dari segi musik, dekorasi, *lighting*, dan gerakannya pun juga di modifikasi. Di mana mulai ada unsur-unsur modernisasi seperti lagu jedag-jedug dan *rimex*, *lighting* yang berkelip, dan gerakan joget yang bebas tanpa ada batasan di antara pria dan wanita. Hal ini juga sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat Maluku Utara khususnya Desa Sidangoli

[10] Piotr Sztompka, dalam bukunya yang di tulis pada tahun 2011, hal 69-70

[11] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

[12] Wawancara: Sahrul Ali Poipessy, selaku warga desa yang terlibat dalam tradisi Baronggeng.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gam ketika mengadakan acara Pernikahan dan *Walimatul Urs*. [13]

Tradisi ini mengandung unsur yang bertolak belakang antara *Walimatul Urs* sebagai salah satu bentuk sunnah rasul dikaitkan dengan tradisi baronggeng atau pesta joget bersama yang bisa dikatakan sebagai hal yang maksiat dan cenderung pada hal yang negatif.[14]

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang strategi komunikasi dakwah ketika mengatasi kelompok tradisi, di antaranya yaitu Jurnal Ilmu Komunikasi ditulis oleh Bustanol Arifin dari UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Jurnal dengan Vol. 2 No.2 yang ditulis pada tahun 2018 ini berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I HIDAYATULLAH DALAM MEMBINA MASYARAKAT PEDESAAN".[15] Jurnal yang memiliki tujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah da'i Hidayatullah Ketika membimbing dan menyadarkan kelompok penduduk desa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya, da'i Hidayatullah menerapkan dan mengambil peran dengan menggunakan komunikasi persuasif-informatif ketika membina serta menyadarkan kelompok desa di daerah penelitiannya. Bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan adalah pembuatan sistem pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) serta perekonomian penduduk desa yang di model dengan adanya pengajian sekaligus pelatihan.

[13] Wawancara: Sahrul Ali Poipessy, selaku warga desa yang terlibat dalam tradisi Baronggeng.
[14] *Ibid*.
[15] Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2018.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lalu, Jurnal Lentera di tulis oleh Muhammad Arifin dkk, Jurnal Vol. 3, No. 1, Juni 2019 dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI KIAI PESANTREN DARUL FALAH DALAM PERUBAHAN BUDAYA MERARIQ NYONGKOLAN".[16] Bertujuan untuk menerangkan upaya pilihan Kyai ketika merubah tradisi perayaan atau resepsi nikah dalam masyarakat Sasak di Lombok yang terkenal dengan bentuk tradisi Merariq/Nyongkolan supaya sejalan sesuai dengan syariat Islam. Dengan menggunakan strategi komunikasi langsung turun ke masyarakat setempat dan menerapkan pendekatan bil-hikmah (Bijaksana). Selain itu, Kyai juga menciptakan lingkungan saling sayang dalam lingkup internal maupun eksternal. Maka dari itu, Kyai juga memerintahkan santri yang telah lulus dari Pondok Darul Falah agar mensyiarkan kalimat-kalimat dakwah untuk kelompok penduduk desa menggunakan media ceramah agama, pesantren, masjid, serta mushalla.

Sebuah Skripsi yang ditulis oleh Alfidha Faizatul Laily. S, dari Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun penelitian 2021 yang berjudul "STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN TRADISI PEWAYANGAN DI ATAS TANAH MAKAM (STUDI KASUS PADA ACARA SEDEKH BUMI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO".[17] Skripsi tersebut menggunakan jenis

[16] Muhammad Arifin, dkk, "Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan" *Jurnal Lentera*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

[17] Alfidha Faizatul Laily. S, "Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam (Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)" *Skripsi*,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian kualitatif lapangan berupa studi kasus tradisi yang di lakukan di sebuah acara. Perbedaanya terletak pada jenis tradisi yang diteliti, akan tetapi tujuan yang akan diraih hampir sama dengan judul skripsi kali ini. Tradisi yang dilakukan yaitu berupa sedekah bumi yang dilaksanakan satu kali dalam setahun, acaranya dilaksanakan di atas makam atau kuburan nenek moyang, konon masyarakat setempat mempercayai apabila tidak dilaksanakan acara ini maka akan ada hal buruk yang menimpa, seperti gagal panen dan sebagainya.

Strategi dakwah yang digunakan adalah strategi sentimentil, yaitu berupa pemberian pelayanan dakwah, strategi rasional histori berupa pemberian motivasi kepada mitra dakwah, dan strategi indrawi dengan menjadikan beberapa kyai sebagai role model. Hasil dari penelitian ini yaitu para tokoh dakwah setempat gagal meluruskan tradisi tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti usia tradisi yang lebih tua dari tokoh dakwah, masyarakat yang masih memegang kuat nilai ritualisme, dan pendidikan masyarakat yang masih rendah dalam hal menerima pesan dakwah.

Kemudian ada juga Penelitian Skripsi dari Durrotun Nafi'ah, dari Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, pada tahun 2013 yang berjudul "STRATEGI DAKWAH ISLAM DI TENGAH TRADISI KEJAWEN DAN MASYARAKAT MULTI AGAMA DI DESA TRAJI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN

Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

TEMANGGUNG".[18] Skripsi tersebut menggunakan jenis Penelitian Kualitatif Lapangan dengan fokus pada strategi dakwah yang akan dilakukan di tengah masyarakat tradisi. Perbedaannya hanya terletak pada jenis tradisi dan daerah penelitian. Dalam penelitian ini Keyakinan atau tradisi ritual yang dilakukan masyarakat Jawa dikenal dengan sebutan "Kejawen". Maka dari itu perlu adanya strategi dakwah untuk meluruskan tujuan dari diadakannya tradisi ini. Salah satu bentuk strategi dakwahnya yaitu dengan cara yang bijaksana dan luar biasa. Bukan menghilangkan tradisi yang berlangsung selama bertahun-tahun di kelompok masyarakat, namun da'i turut ambil peran penting dalam pelaksanaan tradisi berlangsung dan membantu kembali meluruskan makna tradisi agar tidak terlalu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Strateginya dengan cara menambahkan dan menyelipkan hubungan antara makna tradisi dengan ajaran Islam.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik mengambil titik fokus pada Strategi Komunikasi Dakwah yang dilaksanakan oleh pemuka agama yang berada di Maluku Utara khususnya Desa Sidangoli Gam, karena peneliti menemukan keunikan tradisi yang bernama Baronggeng dan masih terus dilakukan sampai saat ini. Tradisi Baronggeng ada dan dikenal dengan nuansa tradisionalnya. Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi ini telah tercampur dengan budaya asing yang menyebabkan bentuknya telah mengalami modernisasi dan cenderung mengundang hal

[18] Durrotun Nafi'ah, "Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawen dan Masyarakat Multi Agama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung" *Skripsi*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

negatif. Adanya strategi komunikasi dakwah bertujuan untuk mengupayakan tradisi kembali seperti semula, menunjukkan keindahan tradisinonalnya tanpa menentang akidah akhlak agama Islam.

Strategi Komunikasi Dakwah itu sendiri adalah bentuk rancangan yang bersifat persuasif serta dilakukan oleh komunikator dakwah sebagai bentuk penyebarluasan pesan-pesan agama, berbasis verbal ataupun non-verbal, kepada mad'u agar memperoleh kebaikan dari dunia dan akhirat.[19] Hal ini sepakat dengan buka yang di tulis oleh Romli, dengan judul Komunikasi Pendekatan Praktis, menjelaskan bentuk komunikasi dakwah adalah sebuah bentuk penjelasan tentang Islam hingga kemudian bertujuan untuk mempengaruhi mad'u agar mengimani, mengamalkan, dan menyebarkan kepada saudara muslim yang lain.[20] Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa komunikasi Dakwah adalah yang mengaitkan pesan-pesan dakwah, kegiatan-kegiatan dakwah, atau bahkan menceritakan kaitan Islam dengan pengalaman hidup yang pernah dialami.[21]

Sedangkan Strategi Dakwah ialah sebuah rancangan kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah.[22] Menurut Abu Zahra mengatakan Strategi Dakwah Islam merupakan

[19] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

[20] Romli, Asep Syamsul M, *Komunikasi Dakwa: Pendekatan Praktis*, t.tp: t.p, 2013.

[21] Yuliatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah" *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, 371.

[22] Aldi Renaldi, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi Di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba.* Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020. Hal 19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perancangan, penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan dakwah yang di desain rasional agar bisa mencakup semua lingkup kehidupan.[23] Selain itu penulis Moh. Ali Aziz menuliskan bahwa dakwah membutuhkan kecocokan strategi dalam perencanaan maupun penyampaian agar mencapai tujuan dakwah tertentu.[24] Pada hal ini tujuan dakwahnya ditujukan kepada masyarakat Desa Sidangoli Gam yang masih kental dengan tradisi warisan nenek moyang.

Tidak sedikit sejarawan mengatakan bahwa awal mula Islam memasuki Indonesia yaitu di abad ke-7.[25] Ajaran Islam mulai tersebar dari daerah pinggiran pesisir hingga daerah terpencil (pedalaman). Maluku Utara merupakan sebuah provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Maluku yang diresmikan pada tahun 1999 lalu. Sebelum Islam memasuki wilayah Maluku, kebanyakan masyarakat Maluku telah mengenal kepercayaan animisme dan juga dinamisme. Bahkan masyarakat juga telah mengenal kepercayaan kepada roh dan jin.[26] Bentuk keyakinan atau kepercayaan terus dijalankan oleh masyarakat terdalam dan tidak pernah dijangkau dengan ajaran Islam.[27]

Ada juga yang menyebutkan bahwa Islam belum ada di Kota Ternate Maluku Utara pada abad ke-13, Kota

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[23] AcepAripudin & Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-I, h.138

[24] Abdul Wahid, Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 86-88.

[25] Bambang Suwondo. *Sejarah daerah Maluku*. (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 58.

[26] *Ibid*, 57.

[27] Bambang Suwondo. *Sejarah daerah Maluku*. (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 56.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ternate sudah rukun dengan kelompok-kelompoknya.[28] Berdasarkan aturan yang telah dibuat sendiri oleh kelompok masyarakat, yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada keseharian masyarakat.[29] Masyarakat Maluku Utara, khususnya Desa Sidangoli Gam mempunyai kecenderungan yang erat dalam menerapkan nilai budaya. Di mulai dari proses pelaksanaan tradisi merayakan pernikahan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Maluku Utara atau biasa di kenal dengan sebutan Baronggeng.[30]

Tradisi Baronggeng atau pesta joget bersama dalam *Walimatul Urs* ini adalah salah satu kebudayaan dari sebagian besar masyarakat Maluku Utara, khususnya bagi masyarakat Desa Sidangoli Gam. [31]

Beberapa jenis Tradisi Baronggeng di Maluku Utara sudah ada sebelum Islam masuk ke Maluku Utara, hal ini ditunjukkan dari beberapa tradisi Baronggeng yang dilakukan dikaitkan dengan roh-roh dan jin-jin. [32]

Dalam tradisi ini dipandang lebih condong ke dampak negatif dari pada dampak positif.[33] Kelompok tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berada di desa Sidangoli Gam juga turut mengetahui adanya tradisi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[28] Sitnawati Abd Majid, "Tradisi Dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate 1999-2016" *Jurnal Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah* (online), diakses pada Minggu, 16 Oktober 2022.
[29] *Ibid.*
[30] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.
[31] Wawancara: Faizah Harun Ginoni, selaku masyarakat yang ditemukan peneliti di tempat penelitian.
[32]Bambang Suwondo, *Sejarah Daerah Maluku*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), 58.
[33] *Ibid*.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

negatif ini,[34] sehingga adanya beberapa bentuk strategi komunikasi dakwah yang dilakukan. Salah satunya yaitu adanya Majelis Taklim, Pelajaran Agama Islam di Sekolah, Larangan mengikuti tradisi baronggeng dari sekolah, dan komunikasi antarpersonal.

Dari berbagai bentuk strategi komunikasi inilah, adanya perubahan jumlah peminat yang datang ke lokasi dimana tradisi baronggeng diadakan. Hal ini di karenakan mulai sadarnya masyarakat tentang perubahan makna tradisi di masa sekarang yang cenderung memberikan dapak negatif bagi diri sendiri juga masyarakat[35]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana tanggapan para tokoh agama (da'i) yang berada di Desa Sidangoli Gam, serta bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan para tokoh agama, agar tradisi dapat kembali sesuai dengan akidah agama dan dan tidak hilang nilai tradisionalnya.

Untuk mewujudkan dakwah Islam di dalam masyarakat adat seperti yang ada di Desa Sidangoli Gam ini membutuhkan cara dan metode yang tepat oleh pemuka agama, agar dapat menciptakan kepribadian kelompok dalam melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya supaya dapat mencapai kenikmatan dunia akhirat.[36]

Strategi Dakwah juga berkaitan dengan metode, siasat, taktik yang pasti diperlukan pada setiap tahapan

[34] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

[35] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

[36] Asumi Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Bandung: Asdar Ladwin. 2000), 32.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kegiatan dakwah.[37] Maka dari itu, dakwah sudah berkembang di lingkup yang lebih besar. Tidak selalu aktivitas ritual keagamaan, namun juga bisa dilibatkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Bahkan, dalam dakwah juga dikaitkan dengan problem solving yang biasanya sering muncul dalam penyelesaian masalah-masalah yang dialami masyarakat.[38]

Oleh karena itu, perencanaan dan penyusunan strategi komunikasi dakwah menjadi menarik apabila di kaitkan dengan tujuan merubah kembali Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs agar dapat kembali ke tarian tradisional yang tidak menimbulkan pandangan yang mengingkari akidah agama Islam. Adapun berdasarkan data yang didapat secara sementara per-Oktober 2022, strategi komunikasi dakwah yang di lakukan dengan menggunakan metode mempengaruhi perorangan dan kelompok, seperti hal nya ketika Ibu-Ibu Majelis Taklim mengadakan kumpul pengajian mingguan, penguatan pengetahuan akidah Islam pada anak di sekolah dan madrasah, dan beberapa metode-metode lainnya.[39]

Seperti halnya yang ada pada lokasi penelitian, diterapkan dalam beberapa bentuk strategi komunikasi dakwah. Seperti dalam pengajian ibu-ibu majelis taklim

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[37] Asumi Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Bandung: Asdar Ladwin. 2000), 32.

[38] Aldi Renaldi, *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi Di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba.* Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020. Hal 21.

[39] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang bertujuan memberikan tausiyah agama, berupa hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan dalam Islam.[40]

Selain menggunakan teknik analisis Strategi Komunikasi, terdapat juga teori *Plan Do Check and Action* (PDCA) yang merupakan bentuk strategi merubah dan mencari solusi dari masalah menggunakan 4 cara, yakni Merencanakan, Melaksanakan, Mengecek, serta Menindak Lanjut. Pemecahan masalah ialah metode yang ditemukan Walter Shewhart kemudian dilakukan perkembangan metode oleh W. Edwards Deming tahun 1950 di Jepang.[41]

Seperti hal nya strategi dakwah yang dilakukan di Desa Sidangoli Gam, yang bisa didapatkan dengan teori PDCA yaitu terdapat 3 macam:[42] *Pertama* menggunakan startegi pendekatan dengan kelompok pengajian ibu-ibu majelis, pengajian diadakan setiap satu minggu sekali dengan menghadirkan satu orang yang akan bertausiyah dengan berpatokan pada ayat Al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan cerita kegiatan sehari-hari, termasuk tradisi baronggeng ini. *Kedua*, menggunakan cara penguatan akidah akhlak pada anak-anak dengan berkolaborasi dengan para tenaga pendidik dan ustadzah di madrasah maupun sekolah yang ada di Desa Sidangoli Gam. Dan yang *Ketiga*, yakni berdasarkan ajakan pribadi antar kalangan tanpa

[40] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

[41] M. Nur Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), 26.

[42] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menggunakan mimbar dakwah, berkomunikasi dan mengajak dengan bahasa sehari-hari atau bahasa lokal. [43]

Berdasarkan Jenis Penelitian dan Teknik Analisis di atas, peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam tentang Strategi Dakwah untuk mengatasi tradisi ini, oleh sebab itu terbentuklah judul "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Merubah Tradisi Negatif Baronggeng pada Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs, Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Da'i dalam Meluruskan Permasalahan Akidah Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs, Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Da'i dalam Meluruskan Permasalahan Akidah Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs, Desa Sidangoli

[43] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti dibuat karena memiliki manfaat, berikut ialah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bahan referensi dan ilmu baru dalam hal strategi dakwah terutama yang memiliki kesinambungan dengan Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.
   b. Bentuk panduan serta pandangan untuk peneliti kedepannya.
2. Manfaat Praktis
   a. Memperbanyak ilmu penerapan praktek, memahami masalah seputar penelitian.
   b. Menciptakan kerangka berpikir dinamis agar mengetahui keilmuan yang didapatkan diterapkan dengan baik.
   c. Besar harapan dari adanya penelitian ini bisa menjadi bahan pengembangan ilmu dan berkontribusi untuk memperbanyak koleksi bahasan tentang strategi dakwah terutama yang memiliki kaitan dengan dakwah KPI.
   d. Dijadikan sebagai alat koreksi diri para tokoh dakwah, pemerintah, dan masyarakat sekitar tentang adanya Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs, Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan definisi konseptual, untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang ada dalam judul penelitian "**Strategi Dakwah Merubah Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara".**

1. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi Komunikasi Dakwah itu sendiri adalah rancangan langkah-langkah retorika persuasif yang digunakan komunikator atau da'i ketika menyampaikan kalimat-kalimat dakwah agama, secara verbal ataupun nonverbal pada komunikan atau sasaran dakwah untuk kebaikan kedepannya.[44]

2. Tradisi Baronggeng

Terdapat satu Tradisi unik di suatu daerah yang peneliti temukan, yaitu Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs bagi masyarakat Desa Sidangoli Gam, tepatnya di Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Sedangkan Baronggeng ialah sebutan penduduk Maluku Utara ketika ada kegiatan perayaan berupa tarian rakyat atau pesta berjoget.[45] Dengan lagu yang di putar kebanyakan lagu hip-hop, techno, remix yang sudah kehilangan nuansa etnisnya. [46]

---

[44] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

[45] Wawancara: Irvandi Abdullah, selaku masyarakat yang ditemukan peneliti di tempat penelitian.

[46] *Ibid*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. *Walimatul Urs*

Secara Etimologi *Walimah* memiliki makna berkumpul bersama keluarga, tetangga, bahkan orang-orang terdekat serta ada juga yang memaknai sebagai hidangan makanan pengantin atau pesta makanan untuk tamu undangan.[47]

Secara terminologi, *Walimatul Urs* ialah perayaan yang ada dalam suatu pernikahan, bahkan jamuan pesta atas pernikahan. *Walimatul* juga diambil dari bahasa Indonesia jadi kata *walimah*, yang di sebuah fiqh Islam memiliki arti universal yaitu sebuah perayaan yang mendatangkan banyak orang. [48]

F. Sistematika Pembahasan:

Sistematika penulisan memiliki tujuan memperjelas struktur tersusunnya sebuah skripsi. Berikut adalah sistematikanya:

BAGIAN AWAL

Tediri dari: Judul Penelitian (Strategi Komunikasi Dakwah , Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, definisi konsep, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[47] Enizar, *Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadist Rasulullah Saw*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), 88.

[48] Lia Laquna Jamali, Lukman Zain, dan Ahmad Faqih Hasyim. *Hikmah Walimah Al- „Urs (Pesta Pernikahan) Dengan Kehormatan Perempuan Perspektif Hadits*. www.portalgaruda.org Diunduh Pada 16 November 2018.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teoritis, yaitu membahas seputar Strategi Komunikasi Dakwah, Teori Strategi Komunikasi dan juga Teori PDCA.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penjabaran metode penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan etnografi, dan jenis penelitian lapangan, unit analisis, tahap-tahap penelitian yang berupa Observasi, Wawancara, Dokumentasi. dan teknik analisa data Deskriptif model Miles dan Huberman.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang dan hasil penelitian tentang profil Desa Sidangoli Gam, bentuk-bentuk strategi komunikasi yang digunaka seperti majelis taklim, pendidikan di sekolah, juga komunikasi antarpersonal lalu dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi dan juga teori pdca, serta berdasarkan perspektif Islam.

BAB V: PENUTUP

Terdapat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAGIAN AKHIR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Strategi Komunikasi Dakwah

a) Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi merupakan kata asal Negeri Yunani, *"Strategia"* memiliki makna pola mengelola pasukan.[49] *Srategia* bermula dari kata *strategos* yakni memiliki makna memimpin. Mulanya, kata strategi digunakan saat situasi, keadaan, maupun konteks militer pada awal berkembangnya dunia industri.[50] Seiring berjalannya waktu, istilah strategi berkembang dan memiliki beragam makna dalam masyarakat hingga juga masuk dalam bidang komunikasi dakwah. Adapula pendapat dalam sebuah jurnal walisongo yang mengatakan bahwa kata strategi merupakan kata jamak yang memiliki arti jenderal atau perwira negara yang memiliki fungsi sangat luas.[51] Singkatnya, strategi ialah rencana, perancangan serta manajemen agar dapat sampai ke tujuan yang diinginkan.[52]

Sementara pengertian komunikasi menurut Heath dan Bryant,[53] ialah sebuah proses atau

[49] Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009), 13.
[50] *Ibid*. 14.
[51] https://Journal.walisongo.id Strategi Dakwah Bab 2. Di akses pada hari Kamis, 20 Oktober 2022. Pukul 08:09 WIB.
[52] Effendy, O. (2004). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

[53] Robert L. Heath and Jennings Bryant, *Human Communication Theory and Research Concept, Context, and Challenges* (London: Lawrence Erlbaum

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

langkah-langkah yang dilakukan dengan model 2 interaksi. Dalam komunikasi terdapat penyaluran informasi, bertukar pemikiran dan pendapat, serta memberi tanggapan baik dari bagian pengirim maupun penerima pesan.[54]

Lalu Strategi Komunikasi Dakwah itu sendiri adalah rancangan proses retoris dengan bentuk persuasif dilaksanakan oleh komunikator agar menyebarkan kalimat-kalimat dakwah, secara verbal ataupun nonverbal.[55]

Hal ini sepakat dengan buka yang di tulis oleh Romli, dengan judul Komunikasi Pendekatan Praktis, menjelaskan bentuk komunikasi dakwah adalah sebuah proses penjelasan tentang Islam hingga kemudian bertujuan untuk mempengaruhi mad'u agar mengimani, mengamalkan, dan menyebarkan kepada saudara muslim yang lain.[56] Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa komunikasi dakwah adalah yang mengaitkan pesan-pesan dakwah, kegiatan-kegiatan dakwah, atau bahkan menceritakan kaitan Islam dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Associates, 2000), 49. Sejalan dengan yang ada pada Yuliatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah" *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, 372.

[54] Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 33.

[55] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

[56] Romli, Asep Syamsul M, *Komunikasi Dakwa: Pendekatan Praktis*, t.tp: t.p, 2013.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengalaman hidup yang pernah dialami.[57] Sedangkan Abu Zahra juga berpendapat tentang strategi dakwah Islam merupakan rancangan, pembentukan aktivitas serta pelaksanaan dakwah Islam yang dibuat rasional agar tercapai tujuan dakwah Islam yang mampu mencakup seluruh dimensi kehidupan.[58]

Strategi merupakan rencana bijak tentang kegiatan yang mempunyai tujuan khusus. Sedangkah Komunikasi Dakwah mempunyai makna metode, siasat, taktik, bahkan manuver yang digunakan dalam aktivitas komunikasi dakwah. Agar dapat menghasilkan dakwah yang maksimal, maka perlu adanya faktor pendukung antar strategi komunikasi dakwah yang baik agar bisa tepat sasaran.[59] Strategi yang dilaksanakan untuk keberlangsungan dakwah harus diperhatikan asas dakwah didalamnya seperti:

1) Asas filosofis: Membahas soal hal-hal yang perlu diraih ketika keberlangsungan kegiatan dakwah.
2) Asas *Achievment and professionalis*: merupakan asas yang membahas tentang kemampuan dan profesionalisme komunikator (da'i) sebagai subjek dakwah.
3) Asas Sosiologis: Asas yang menjelaskan hal-hal yang memiliki kaitan keadaan

[57] Yuliatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah" *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, 371.
[58] AcepAripudin & Syukriadi Sambas. *Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-I, h.138.
[59] AcepAripudin & Syukriadi Sambas. *Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-I, h.138.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

komunikan atau sasaran dakwah. Seperti hal nya dalam hal politik pemerintah setempat, agama yang lebih dominan di daerah tersebut, filosofi dakwah, kultur masyarakat, dan banyak lainnya.[60]

4) Asas psikologi: Asas yang berhubungan berat dengan kejiwaan manusia. Bahasa gaulnya adal menjaga mood jamaah agar tetap baik dalam mendengarkan pesan dakwah. Dengan karakter individu yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi pelaku dakwah.[61]
5) Asas aktivitas dan efisien: Asas bermaksud untuk mengusahakan keseimbangan dalam aktivitas dakwah, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga yang dibutuhkan agar bisa mencapai hasil yang di inginkan.[62] Berdasarkan asas-asas tersebut, da'i butuh membuat rancangan dalam menerapkan strategi dakwah yang tepat dengan situasi kondisi yang dialami mad'u dengan peran objek dakwah.[63]

Samsul Munir juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah ialah rangkaian rencana aktivitas yang di buat untuk mencapai suatu tujuan dakwah.[64] Dalam buku

[60] A. Sunarto AS. *Etika Dakwah*. (Surabaya: Jaudar Press, 2017), 45.
[61] Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.
[62] A. Halim, "Strategi Dakwah Islam yang Terabaikan," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5, No. 1 April 2002, 42-43.
[63] Asumi Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Bandung: Asdar Ladwin. 2000), 32.
[64] Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta: Amzah, 2009), 13.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz yang berjudul *Ilmu Dakwah* berpendapat bahwa terdapat 2 hal penting yang harus disimak, yakni:

1) Strategi merupakan *plan* serangkaian perencanaan aktivitas dakwah berupa penerapan metode dan memanfaatkan beragam sumber daya dan kekuatan. Maka yang penting di tekankan adalah strategi mengkonsep suatu rangkaian kegiatan sebelum melakukan tindakan.
2) Strategi dibentuk untuk meraih suatu tujuan. Dalam artian segala bentuk konsep strategi perlu adanya tujuan, rumusan, dan juga alasan yang jelas dan penuh pertimbangan, sehingga dapat diukur tingkat keberhasilannya.[65]

2. Teori Strategi Komunikasi

Teori Teknik Strategi Komunikasi merupakan rencana dan aturan yang dibuat agar komunikasi berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang di inginkan.[66] Secara Umum, tujuan komunikasi ialah membuat komunikan mempunyai pandangan yang sama terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Atau dapat juga disebutkan bahwa tujuan komunikasi sebagai bentuk mempengaruhi orang lain.[67]

Berikut ialah teori yang sejalan dengan srategi komunikasi. Teori-teori ini merupakan teori

[65] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media *Group*, 2016), 350.
[66] Effendy, O. (2004*). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

[67] *Ibid*.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

komunikasi memiliki arah kepada cara mempengaruhi komunikan, seperti berikut ini:[68]

a. Champaign Communication Theory

Komunikasi Kampanye merupakan bentuk aktivitas yang dilaksanakan agar memberi pengaruh pada khalayak umum dengan kapasitas yang besar, dengan batas waktu, serta menjalankan rangkaian kegiatan komunikasi yang sistematis. Dalam teori ini ada 2 hal penanda adanya strategi komunikasi, berupa ada *planning* yang pasti serta aktivitas komunikasi dirangcang dan direncanakan lebih dulu.[69]

Komunikasi Kampanye mempunyai persamaan seperti Komunikasi Pemasaran, yakni sama-sama mampu mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu. Tetapi, Komunikasi Pemasaran cenderung dengan tujuan mempengaruhi orang lain untuk membeli barang yang sedang ditawarkan.[70] Lalu Komunikasi Kampanye, mempengaruhi orang lain dengan tujuan komunikan mempunyai sikap dan pikiran yang sama seperti yang disampaikan komunikatornya.[71]

Pada umumnya kampanye dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesadaran dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[68] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

[69] *Ibid*.

[70] Faerch, C. & Kasper, G. (n.d). *Two Ways of Defining Communication Strategies*. Language Learning, Vol 34. 45-63.

[71] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengetahuan masyarakat tentang beberapa isu. Selain itu, kampanye juga dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan komunikator sampaikan dalam pesannya, tentu saja dalam bersikap yang baik. Sebagai contoh, banyak sekali muda-mudi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu perlu adanya penguatan dan wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil.[72]

b. Communication Goal Theory

Teori ini merupakan komunikasi yang memiliki tujuan yang jelas dan tersendiri. *Goal* merupakan sebuah tujuan atau situasi yang ingin di capai atau dipertahankan. Sebuah keinginan menjadi tujuan dari interaksi pada komunikasi atau koordinasi. Hal tersebut dilakukan untuk meraih tujuannya. [73]

Dalam teori ini, komunikasi yang dilakukan lebih dominan pada komunikasi yang mengarah pada tujuan yang dibawa masing-masing perorangan. Akan tetapi, juga membutuhkan beberapa pertimbangan agar perencanaan tujuan dapat tercapai dengan melakukan interaksi.[74]

Dalam teori ini dijelaskan bahwa komunikasi dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Interaksi dilakukan dan digerakkan

[72] *Ibid*.
[73] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

[74] *Ibid*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan tujuan yang telah rekat diingatan. Sehingga kadang-kadang dalam siatuasi yang sama namun dengan dua orang yang berbeda bisa menggunakan model komunikasi yang berbeda. Hal ini terjadi karena faktor perspektif setiap satu sama lain berbeda, tujuan berkomunikasi dari masing-masing orang juga berbeda yang menjadi faktor berbedanya model komunikasi yang digunakan.[75]

c. Interpersonal Communication Theory

Teori ini biasa di sebut dengan Teori Komunikasi Antarpribadi. Teori yang menjadi salah satu teori popular dalam bidang ilmu komunikasi. Teori ini biasa dipakai untuk melihat bagaimana ketika orang berbicara antara 1 dan yang lainnya. Dengan melihat seberapa besar pengaruh pesan yang disampaikan kepada individu lainnya.[76]

Komunikasi antarpribadi bisa diterapkan dengan direncankan ataupun tidak direncanakan. Akan tetapi, dalam komunikasi tentu memiliki tujuan tertentu. Disadari atau tidak disadari ketika seseorang melakukan komunikasi pasti mempunyai maksud dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[75] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

[76] DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York: Pearson.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tujuan tertentu, termasuk juga komunikasi antarpribadi.[77]

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ada, Tindakan selanjutnya ialah melakukan komunikasi yang searah dengan tujuan yang sudah ada di pikiran setiap individu. Teori ini dapat membantu dalam hal mempelajari bahwa komunikasi dapat mempengaruhi tindakan individu lain.[78] Selain itu, belajar komunikasi antarpribadi juga dapat menambah skill komunikasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik lagi. Bahkan juga ada yang berpendapat bahwa memiliki hubungan interpersonal dapat membuat keadaan rohani menjadi lebih baik.

d. Negotiation Theory

Fungsi adanya strategi komunikasi salah satunya ialah agar dapat menyelesainkan masalah.[79] Negoisasi adalah suatu bentuk pendekatan pengelolaan konflik dalam interpersonal, kelompok, organisasi, dan juga masyarakat.[80]

Pendekatan komunikatif pada teori negosiasi memiliki fokus kepada bagian interaksi proses negoisasi, seperti simbol, pesan, bahasa yang digunakan, cara merayu orang lain, yang sama-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[77] Effendy, O. (2004*). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
[78] *Ibid*.
[79] Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi*: Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: ARMICO.

[80] Ibid.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sama memiliki tujuan untuk tercapainya sebuah kesepakatan seperti yang komunikator inginkan. Maka jelas, bahwa negoisasi ialah bentuk komunikasi yang direncakanan agar meraih suatu tujuan.[81]

3. Teori *Plan, Do, Check, and Action* (PDCA)

Dalam bahasa Indonesia teori PDCA merupakan singkatan dari perencanaan, pengerjaan, pengecekan, dan tindak lanjut. Teori yang digagas oleh Walter Shewhart dan dikembangkan oleh W. Edwards Deming yang bertujuan sebagai bentuk perbaikan suatu permasalahan dalam kelompok atau individu.[82]

Siklus PDCA merupakan sebuah siklus yang penting dilaksanakan secara berkali-kali.[83] Biasa dikernal dengan sebutan Siklus Deming yang memiliki 4 komponen utama secara urut. Penggunaannya seringkali dalam suatu perusahaan terdapat pada sinergi memenuhi kebutuhan pelanggan.[84] Sama hal nya dengan sinergi dakwah memnuhi kebutuhan komunikan.

a) Mengembangkan Rencana Perbaikan (Plan)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[81] Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.

[82] Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu- Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 50.

[83] *Ibid*, 51.

[84] M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 26.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam melakukan uji ide perbaikan masalah. Rencana uji perbaikan penyusunan menurut prinsip-prinsip 5-W (*what- why- who- when-dan where*) dan 1-H (*how*) yang tertera dengan jelas dan rinci, serta dapat ditetapkan sasaran dan target yang ingin diperoleh.[85]

Proses pengembangan rencana dipengaruhi oleh 3 faktor kontijensi.[86]Yakni:

1) Faktor Kontijensi yang pertama yaitu tingkatan structural kelompok. Memperlihatkan hubungan antara tingkatan manajer dalam organisasi dan jenis perencanaan yang dilaksanakan. Hampir semua structural menerapkan bahwa manajer bagian bawah pembuatan rencana operasional dan manajer membuat rencana strategis.
2) Faktor Kontijensi kedua merupakan situasi daerah berubah-ubah, dalam artian terdapat fleksibelitas dalam penyusunan rencana di setiap wakunya.[87]
3) Faktor Kontijensi ketiga berupa bentuk susunan waktu rencana. Dengan menggunakan konsep komitmen untuk dapat membuat perencanaan yang singkat dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[85] *Ibid*.

[86] Chandrarin, Grahita, and Nur Indriantoro. "Hubungan antara Partisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi." Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB) 12.2 (1997).

[87] Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu- Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 52.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

efisien. Perencanaan formal organisasi telah terkenal sejak tahun 1960-an hingga modern ini.[88]

Diperbolehkan apabila suatu organisasi menentukan target dan aturan-aturan. Akan tetapi kriteria terdapat beberapa kriteria yang memunculkan beberapa pemikiran dasar perencanaan, yaitu: [89]

1) Adanya rencana atau aturan bisa menjadi sebab kekakuan.
2) Rencana tidak bisa dikembangkan dalam lingkungan dinamis.
3) Renacana yang yang formal tidak bisa dipadukan dengan kreativitas.
4) Perencanaan fokus menjadi perhatian manajer pada persaingannya, bukan lagi tentang cara bertahan hidup di keesokan harinya.
5) Rencana yang serius dan fokus berpeluang besar meraih kesuksesan.

b) Melaksanakan Rencana (Do)

Melaksanakan Rencana (Do) Rencana yang dibuat secara berurutan dan sistematis, dimulai dari Tindakan-tindakan kecil dan adanya pembagian yang merata serta menyesuaikan kekuatan anggota yang dilibatkan..[90]

[88] Bubalo, Anthony, and Greg Fealy. Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia. Mizan Pustaka, 2007.

[89] Nesi, Gregorius, and Erna Kristin. "Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*: JKKI 7.4 (2018): 147-153.

[90] M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 26

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam melakukan harus ada pengendalian yang dapat menjadi upaya agar seluruh perencanaan dilakukan secara baik dan tepat sasaran. Tujuan *action plan* adalah untuk mengindentifikasikan setiap hal yang dilakukan, serta melakukan uji sebagai jawaban tepat tidaknya sasaran dan target yang telah dibuat.[91]

Action plan juga mempermudah komunikasi antar setiap anggota di setiap kelompok.[92] Maka, melakukan perencanaan dibutuhkan agar meraih suatu tujuan dan sasaran tertentu. Berikut merupakan trik *action plan* yang baik:[93]

a. Menetapkan Tujuan

Hal pertama yang penting dilakukan ialah nenentukan arah tujuan yang jelas. Dengan tujuan supaya bisa menguraikan langkah-langkah yang baik dan tepat sasaran. Tujuan juga penting dibuat spesifik, dapat diukur, relevan dan sejalan dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki.[94]

Tahap berikutnya ialah memastikan tujuan yang telah dibuat mampu dicapai. Kemudian menentukan batas waktu untuk mencapai tujuan yang pernah dibuat. [95]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[91] *Ibid*.
[92] Rangkuti, Freddy. SWOT–Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
[93] 4 Rangkuti, Freddy. SWOT–Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
[94] *Ibid*.
[95] Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu- Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 52.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Membuat Rencana Tindakan

Setelah terbentuknya tujuan, maka penting juga membuat perencanaan Tindakan apa yang harus dilakukan, dengan cara menjabarkan setiap proses yang harus dilakukan agar tercapai hal yang diinginkan. Dengan menguraikan tujuan utama ke tujuan-tujuan kecil yang perlu di capai setiap step-stepnya sehingga dapat terkesan mudah dicapai dengan cepat. Sesuai pepatah sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit, sama halnya mencapai hasil-hasil kecil untuk kemudian menjadi pencapaian yang besar.[96]

c. Pembuatan Kategori Rencana

Dalam pembuatan rencana bisnis terbaik, penting merancang kategori-kategori khusus agar dapat mencapai tujuan. Adapun kategori perencanaan strategis yaitu berupa analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Pembuatan kategori-kategori ini mempermudah dalam mengenal kesempatan-kesempatan yang ada. Adanya rencana inilah yang termasuk penting dalam mengembangkan suatu upaya agar dapat berlangsung berdasarkan tujuan serta sasaran yang mau diraih.[97]

d. Pembuatan *Timeline*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[96] *Ibid*.

[97] Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu- Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 52.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada tahap berikutnya ialah penentuan *timeline* / batas waktu untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Dengan adanya batas waktu ini dapat menjadi pendorong agardapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tepat waktu. Untuk mencapai itu perlu adanya kesadaran, konsistensi, dan mau memberikan usaha terbaik agar dapat sesuai dengan *timeline* yang dibuat. Perlu diperhatikan pula dalam pembuatan timeline, penting adanya perhatian khusus antara tujuan yang ingin diraih dalam jangka pendek atau jangka panjang, untuk menghindari adanya batas waktu yang tidak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dalam menyelesaikan target yang sudah di tentukan.

e. Memantau Perkembangan

Setelah setiap tugas telah terbagi secara baik dan merata, maka selanjutnya adalah memantau perkembangan yang terjadi dari setiap kegiatan yang dijalankan, agar tetap bisa sesuai dengan rencana dan juga *timeline* yang telah dibuat. Perlu juga adanya buku laporan dari setiap tugas yang dilakukan agar dapat dipantau dengan baik sejauh mana perkembangan yang diperoleh.[98]

c) Pemeriksaan Hasil yang Dicapai (Check)

[98] Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu- Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 52.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pemeriksaan ini mengarah pada penetapan pelaksanaan yang telah direncanakan sebelunya, untuk memastikan apakah sudah dibuat dengan tepat atau tidak, sekaligus melakukan pemantauan terhadap kemajuan perbaikan yang telah direncanakan.[99] Bisa juga menggunakan alat bantu yang disebut piranti yang bisa mengontrol perkembangan.[100]

Pengawasan juga merupakan sebuah proses memastikan aktivitas, apakah sudah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak.[101]

Winardi berpendapat bahwa "Pengawasan ialah berbagai kegiatan dilakukan oleh pihak manajer untuk dipastikan hasil aktual dan sesuai rencana".[102]

Sedangkan Basu Swasta mengatakan "Pengawasan ialah fungsi yang menjamin aktivitas-aktivitas yang bisa layaknya ingin dicapai".[103]

Selanjutnya, menurut Komaruddin, "Pengawasan merupakan hubungan perbandingan antara pelaksana actual rencana,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[99] M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 27.
[100] *Ibid*.
[101] Setiawan, Hasrian Rudi. "Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan. Vol. 2. No. 1. 2021.
[102] Andika, Rindi. "Pengaruh komitmen organisasi dan pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan pada pt artha gita sejahtera Medan." Jumant 9.1 (2018): 95-103.
[103] *Ibid*.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

serta langkah awal untuk perbaikan dari adanya penyimpangan rencana".[104]

Berdasarkan pendapat yang tertera diatas, maka terdapat kesimpulan bahwa pengawasan adalah hal penting dalam melaksanakan suatu rencana. Jika ada pengawasan, maka sistem dapat berjalan lebih baik lagi. Pengawasan itu sendiri merupakan fungsi menajerial ke-4 setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan.[105]

Pelaksanaan perencanaan suatu program, perlu adanya sistem pengawasan yang baik dan terhubung dengan baik, agar dapat membantu jalannya rencana yang sesuai dengan yang sudah dibentuk sebelumnya.[106]

Pengertian tentang pengawasan sangat bermacam-macam. Namun, setelah ditarik benang merahnya, seluruh pendapat yang dikemukakan tadi memiliki makna yang sama yakni, pengawasan merupakan kegiatan membandingkan antara rencana yang dibuat dengan hasil dan kenyataannya. Hal ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[104] Punu, Ester Juita. "Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." Politico: *Jurnal Ilmu Politik* 3.1 (2016): 160494.

[105] Anif, Sofyan. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru dalam Jabatan)." (2012)

[106] Joko, T., Munir, R., & Fattah, N. (2019). NGARUH PENGEMBANGAN KARIR, PENGAWASAN DAN KOMITMEN PEGAWAI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN BANTAENG. YUME: Journal of Management, 2(2).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.[107]

Berikut ini merupakan pengertian pengawasan menurut pada ahli: Admosudirdjo berpendapat bahwa pengawasan ialah keseluruhan kegiatan membandingkan dan mengukur hal-hal yang dilakukan sekarang dengan hal-hal yang direncanakan sebelumnya.[108]

Mockler juga berpendapat bahwa pengawasan ialah upaya sistematis untuk menetapkan standart kinerja dengan sasaran rencana, rancang-rancang sistem, pancingan informasi serta perbandingan kinerja yang dahulu dengan sekarang.[109]

Selanjutnya Siagian menyampaikan, pengawasan ialah "proses pengamatan di semua aktivitas supaya rencana terlaksana berjalan sesuai rencana yang dibuat.[110]

Sujamto juga hadir memberikan jawabannya bahwa, "pengawasan merupakan sebuah aktivitas untuk mengarahkan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[107] Bakri, Husni. Pengaruh Pengawasan Atasan Langsung Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues. Diss. 2017.

[108] Imran, D., and M. H. S HI. "PERAN TUHA PUET GAMPONG DALAM MENGAWASI PEMBANGUNAN GAMPONG." AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH (2019): 133-142.

[109] Mualif, Akmal. "Pengawasan Tata Kelola Pemerintahan Daerah." (2022).

[110] Afifah, Sharra. Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Mekanik Pada PT. Daya Kobelco CMI Cabang Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diinginkan, bahkan hasilnya pun sesuai dengan yang ditargetkan.[111]

Kesimpulannya, pengawasan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilaksanakan untuk memantau, mengukur dan juga melaksanakan perbaikan terhadap pekerjaan sehingga sesuatu yang direncanakan sebelumnya bisa berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.[112]

d) Melakukan Tindakan Penyesuaian (Action)

Penyesuaian dilaksanakan ketika diperlukan, seperti berdasarkan hasil analisisnya. Penyesuaian berhubungan dengan standarisasi prosedur baru untuk menghindari adanya permasalahan, atau menetukan solusi rancangan sasaran baru untuk perbaikan selanjutnya.[113] Pelaksanaan ialah inisiatif dari rencana tindakan spesifik untuk mencapai tujuan berikutnya.[114] Tujuan dari adanya pelaksanaan ini ialah untuk mencapai tujuan

UIN SUNAN AMPEL
S A B A Y A

[111] PAPUTUNGAN, RIKSAN, JOYCE JACINTA RARES, and RULLY MAMBO. "Pengawasan Dinas Kesehatan Dalam Pengoperasian Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan." JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK 4.49 (2018).

[112] 9 Mahulette, Brian W., Herman Karamoy, and Aneke Wangkar. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning." Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 8.4 (2020).

[113] M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015) H. 27.

[114] Sharfina, Dini. "Pentingnya Implementasi Asuhan Keperawatan dengan berkualitas pada Pasien di RS." (2019).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang telah ditetapkan sebelumnya.[115] Bagian penting yang disiapkan dalam cita-cita mencapai tujuan, perlu mempertimbangkan hal berikut, yaitu: waktu, tenaga, dan juga alat.

Sepadan dengan Siklus PDCA, yang berjalan terus bergantian, setelah suatu perbaikan diperoleh, maka situasi memperbaiki tadi dapat menyediakan peluang pikiran ide untuk kegiatan memperbaiki selanjutnya. Maka penting untuk terus membuat dan merancang sasaran dan target perbaikan baru.[116]

Sebagaimana sebuah perusahaan yang menginginkan adanya perkembangan, maka perlu adanya tindakan perbaikan dan pengembangan sistem.[117]

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk rujukan dari hasil penelitian dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari sumber dari hasil penelitian terdahulu supaya menjadi bahan kajian tambahan penelitian kali ini, seperti sebagai berikut:

1. Bustanol Arifin dari UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Jurnal dengan Vol. 2 No.2 yang ditulis pada tahun 2018 ini berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I HIDAYATULLAH DALAM MEMBINA

[115] Putra, Gilang Permana. "STUDI DOKUMENTASI HIPERVOLEMIA PADA An."A" DENGAN NEFROTIK SINDROM (NS)." Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta (2020).

[116] Firdaus, Erwin, et al. Manajemen Mutu Pendidikan. Yayasan Kita Menulis, 2021.

[117] Prihatmadji, Wiwiet. "Peningkatan dan Perbaikan dari Temuan Audit External ISO 9001 di LP3I College." Majalah Ilmiah Bijak 16.1 (2019): 53-65.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

MASYARAKAT PEDESAAN".[118] Jurnal ini bertujuan untuk mengenal strategi komunikasi dakwah Da'i Hidayatullah Ketika membina masyarakat desa yang dirumuskan menjadi 3 pertanyaan berikut: Peran Da'I Hidayatullah dalam menyadarkan masyarakat desa, metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan Jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa da'i Hidayatullah mengambil peran untuk merubah pandangan masyarakat dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam membina dan menyadarkan masyarakat Desa Cimenyan, Bandung. Inovasi Komunikasi Dakwah yang dilaksanakan oleh Da'I Hidayatullah berupa pelaksanan program pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan ekonomi masyarakat yang dibuat melalui kegiatan pengajian dan pelatihan.

2. Lalu, Jurnal Lentera di tulis oleh Muhammad Arifin dkk, Jurnal Vol. 3, No. 1, Juni 2019 dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI KIAI PESANTREN DARUL FALAH DALAM PERUBAHAN BUDAYA MERARIQ NYONGKOLAN".[119] Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan oleh Kyai dalam merubah tradisi upacara pernikahan pada masyarakat Lombok yang berupa tradisi Merariq/Nyongkola agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Kyai ialah:

[118] Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2018.

[119] Muhammad Arifin, dkk, "Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan" *Jurnal Lentera*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan pendekatan *bil-hikmah*, selanjutnya Kyai juga membentuk hubungan yang harmonis di dalam internal maupun eksternal. Dalam hal ini Kyai memanfaatkan alumni pondok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui jaringan-jaringan yang dimiliki seperti dalam masjid dan musholla.

3. Alfidha Faizatul Laily. S, dari Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun penelitian 2021 dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM MELURUSKAN TRADISI PEWAYANGAN DI ATAS TANAH MAKAM (STUDI KASUS PADA ACARA SEDEKAH BUMI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO)".[120] Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan berupa studi kasus tradisi yang di lakukan di sebuah acara. Perbedaanya terletak pada jenis tradisi yang diteliti dan juga model penelitianya, akan tetapi tujuan yang akan diraih hampir sama dengan judul skripsi kali ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, hah para tokoh dakwah setempat gagal meluruskan tradisi tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti usia tradisi yang lebih tua dari tokoh dakwah, masyarakat yang masih memegang kuat

[120] Durrotun Nafi'ah, "Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawen dan Masyarakat Multi Agama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung" *Skripsi*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nilai ritualisme, dan Pendidikan masyarakat yang masih rendah dalam hal menerima pesan dakwah.

4. Durrotun Nafi'ah, dari Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo, tahun penelitian 2013 dengan judul "STRATEGI DAKWAH ISLAM DI TENGAH TRADISI KEJAWEN DAN MASYARAKAT MULTI AGAMA DI DESA TRAJI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG".[121]Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan fokus pada strategi dakwah yang akan dilakukan di tengah masyarakat tradisi. Perbedaannya hanya terletak pada jenis tradisi dan daerah penelitian. Dalam penelitian ini Kepercayaaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa biasa disebut "Kejawen". Ajaran kejawen merupakan ritual pemujaan terhadap kekuatan alam. Maka dari itu perlu adanya strategi dakwah untuk meluruskan makna dan tujuan dari diadakannya tradisi ini. Salah satu bentuk strategi dakwahnya yaitu menggunakan cara yang bijaksana dengan cara tidak menghapus tradisi yang sudah ada, namun Da'I turut berperan penting dalam pelaksanaannya. Sehingga para Da'I bisa menyelipkan ajaran Islam didalamnya agar tidak terlalu jauh dengan ajaran Islam.
5. Pamungkas Suci Ashadi dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri

[121] Durrotun Nafi'ah, "Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawen dan Masyarakat Multi Agama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung" *Skripsi*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Walisongo Semarang, tahun penelitian 2018 dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)".[122] Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan fokus pada pembahasan stretegi dakwah. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan di teliti.

6. Aldi Renaldi dari Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun penelitian 2020 dengan judul "STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT PENGANUT TRADISI ANDINGINGI DI DESA JOJJOLO KABUPATEN BULUKUMBA".[123] Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan fokus pada pembahasan stretegi dakwah. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan di teliti.

   Dari macam-macam penelitian terdahulu di atas, peneliti meringkasnya seperti pada tabel berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[122] Pamungkas Suci Ashadi, "Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)", *Skripsi*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Suarabaya, 2013.

[123] Aldi Renaldi, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Adingingi di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul & Peneliti	Persamaan	Perbedaan
"Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan" Oleh Bustanol Arifin.	Sama-sama menggunakan judul Strategi Komunikasi Dakwah, menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama dan sama-sama berhadapan dengan masyarakat pedesaan.	Berbeda konteks yang di teliti, berbeda tujuan penelitian, dan berbeda daerah penelitian.
"Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan". Oleh Muhammad Arifin.	Sama-sama menggunakan judul Strategi Komunikasi Dakwah, menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama.	Berbeda Objek yang di teliti, penggunaan pendekatan yang berbeda, dan juga berbeda daerah penelitian.
"Strategi Dakwah dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam (Studi Kasus Pada Acara Sedekah Bumi di	Tujuan yang akan diraih hampir sama dengan judul skripsi kali ini.	Perbedaanya terletak pada jenis tradisi yang diteliti dan juga model penelitianya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.” Oleh Alfidha Faizatul Laily. S		
“Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawen dan Masyarakat Multi Agama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”. Oleh Durrotun Nafi’ah	Jenis penelitian kualitatif lapangan dengan fokus pada strategi dakwah yang akan dilakukan di tengah masyarakat tradisi.	Perbedaannya hanya terletak pada jenis tradisi dan daerah penelitian
“Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)” Oleh Pamungkas Suci Ashadi.	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan fokus pada pembahasan stretegi dakwah.	Perbedaannya terletak pada subjek yang akan di teliti dan daerah penelitian.
“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian	Perbedaannya terletak pada subjek yang akan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Masyarakat Penganut Tradisi Andingingi di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba". Oleh Aldi Renaldi.	kualitatif lapangan dengan fokus pada pembahasan stretegi dakwah.	di teliti dan daerah penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Saryono, menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan menggunakan pendekatan kuantitatif.[124]

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Etnografi oleh John W. Creswell. Studi etnografi memiliki usaha untuk meneliti sebuah kelompok kebudayaan yang berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Terdapat 2 tipe etnografi, yaitu etnografi realis yang menempatkan peneliti sebagai pengamat "objektif", mencatat dan merekam setiap fakta dengan tidak memihak pada salah satunya. Sedangkan etnografi kritis merupakan sebuah studi yang mengarah pada penelitian sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dalam masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dari kaum masjinal kelas ras ataupun gender.[125]

Peraturannya sering kali berdasarkan pada pendekatan holistik agar dapat menangkap potret kelompok kebudayaan yang analisisnya memanfaatkan data emik (pandangan partisipan) dan data etis

[124] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 3.
[125] Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 82.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(pandangan peneliti) agar lebih praktis untuk kepentingan kelompok kebudayaannya .[126]

Tujuan dari macam pendekatan ini ialah untuk membuat gambaran, deskripsi, faktual, akurat, atau lukisan sistematis, dan apa saja yang memiliki hubungan dengan situasi yang diteliti.[127]

Peneliti menyajikan data menggunakan bentuk kolom dan baris serta tambahan dokumentasi video yang berhubungan dengan tradisi ini. Data tersebut bisa di tampilkan dan dijadikan bahan rujukan, acuan, bahkan referensi ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Desa : Sidangoli Gam
Kecamatan : Jailolo Selatan
Kabupaten : Halmahera Barat
Provinsi : Maluku Utara

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ialah hal yang paling krusial dan dibutuhkan untuk memperkuat pendapat dari hasil penelitian. Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini berdasarkan kategorinya:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan data atau informasi yang didapatkan dari informan dianggap paling fakta dan lebih menjurus pada titik fokus masalah yang ingin diteliti, seperti Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pada

[126] *Ibid*. 83.
[127] Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 82.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian kali ini menjadikan ketua adat, tokoh masyarakat , dan aktivis dakwah , serta masyarakat yang dianggap mengetahui riwayat detail tentang penelitian ini, dijadikan sebagai subjek atau informan inti tentang Tradisi Baronggeng.[128]

Seperti pada penelitian ini peneliti bertemu dan melaksanakan wawancara pada tokoh-tokoh masyarakat, pemuda desa, dan juga perangkat desa yang ada di Desa Sidangoli Gam. Salah satunya itu melakukan wawancara kepada perangkat desa atas nama: Abid Nur Muhammad dan juga kepada pemuda desa atas nama: Yusuf Ribbiyyun. Serta peneliti turut mengamati tradisi baronggeng diadakan di Desa Sidangoli Gam secara langsung.[129]

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data pendukung yang didapatkan sebagai pelengkap data primer.[130] Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan refrensi dari buku dan juga jurnal tentang dakwah, serta laman online yang memiliki keterkaitan dengan Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi dari jurnal budaya Maluku Utara dan juga beberapa skripsi yang membahas tentang kesalahpahaman tentang

[128] Observasi pada tanggal 23 Juli 2022, di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

[129] Observasi pada tanggal 17 Desember 2022, di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

[130] Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 82.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tradisi, sebegaimana yang peneliti cantumkan pada poin penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal seperti dibawah ini:

1) Jurnal karya Rustam Hasyim dan Rasti Amalia Faruk, dengan judul "Mengkostruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal". *Jurnal Geocivic* Vol. 3 No. 1, April 2020. Jurnal ini membahas tentang tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kota Ternate, seperti Tradisi Baronggeng.[131]
2) Jurnal karya Sitnawati Abd Majid, dengan judul "Tradisi dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate". Jurnal Universitas Negeri Makassar yang diterbitkan pada tahun 2016 lalu. Jurnal ini berisi tentang tradisi pernikahan yang ada pada masyarakat Kota Ternate Maluku Utara, yang salah satunya berupa Tradisi Baronggeng.[132]

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, penting untuk menentukan tahap-tahap penelitian terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis serta dapat mendapatkan hasil yang optimal. Berikut tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini:

a. Tahapan Pra Lapangan

1) Membuat Susunan Rencana Penelitian

Langkah pertama yaitu menyusun rancangan penelitian dengan cara mencari rumusan masalah

[131] Rustam Hasyim dan Rasti Amalia Faruk, "Mengkostruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal", *Jurnal Geocivic*, Vol. 3 No. 1, April 2020.

[132] Sitnawati Abd Majid, "Tradisi dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate", *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 2016.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari fenomena yang dialami objek penelitian terlebih dahulu, setelah itu berlanjut untuk membuat rancangan judul penelitian, menetapkan subjek penelitian, lokasi penelitian, dan rancangan jadwal penelitian, serta rancangan jenis pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data.

2) Menentukan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian memiliki pengaruh pada berjalannya sebuah penelitian. Sepadan dengan fenomena atau permasalah dalam penelitian ini, penelitian yang peneliti lakukan yaitu Strategi Dakwah Merubah Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

3) Perizinan

Dalam penelitian ini, peneliti tidak perlu melakukan perizinan disebabkan peneliti sudah menjadi bagian dari setiap kegiatan Masyarakat Desa Sidangoli Gam selama kurang lebih 1 setengah bulan atau 45 hari, dalam rangka mengikuti program KKN Nusantara.

b. Tahap Lapangan

1) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung serta melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang objek penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis kembali agar dapat terlihat hal-hal yang dianggap penting, menarik, dan berguna untuk pembahasan penelitian. Informasi inilah yang digunakan sebagai fokus penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Seperti yang terdapat pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung dan juga melakukan wawancara dengan beberapa perangkat desa guna mengetahui dan mendapatkan bahan penelitian

2) Memahami Latar dan Persiapan

Peneliti harus memahami latar belakang tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta melakukan persiapan secara detail dari macam pertanyaan dan bahasa apa yang akan digunakan ketika wawancara. Dengan adanya persiapan inilah dapat mempermudah ketika hendak mewawancara informan, lebih terarah dan juga jawaban yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Karena dalam penelitian ini peneliti masih mengeja bahasa yang ada dalam masyarakat yaitu bahasa Ternate, masyarakat pun belum terlalu fasih dalam berbahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti meminta bantuan kepada teman KKN peneliti yang berasal dari Maluku Utara untuk membantu proses wawancara.

c. Memasuki Lapangan

Peneliti menetap di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara selama kurang lebih 1 setengah bulan untuk melakukan penelitian lapangan, terdapat 2 sampai 3 kali acara Walimatul Urs yang sekaligus menggunakan Tradisi Baronggeng ini. Peneliti dapat melihat secara langsung ketika tradisi ini dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat untuk dijadikan sebagai informan dan diminta kesediaanya untuk diwawancara.

d. Pengumpulan Data

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu mengorganisir dengan baik dalam hal mengumpulkan data informasi, kembali cek apakah informasi yang didapatkan sudah cukup lengkap atau tidak. Pastikan tidak ada data yang tertinggal saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari 5 kali wawancara dengan informan serta pernah menghadiri 2 kali kegiatan dan melihat langsung proses Tradisi Baronggeng dalam Walimah al-Urs di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

e. Pengolahan Data

Fokus penelitian dalam tahap ini telah jelas sehingga data yang ingin dikumpulkan jadi lebih terarah dan spesifik. Observasi juga perlu digunakan jika memang ada keterkaitan dengan fokus penelitian.

1) Konsep Dasar Pengolahan Data pada penelitian ini membahas maksud dan tujuan penelitian. Peneliti memiliki tugas untuk mengatur dan memilah hingga mengumpulkan dokumen data yang didapatkan ketika melakukan penelitian sehingga selanjutnya dapat melakukan pengolahan data.
2) Mendapatkan tema dan merumuskan hipotesis saat melakukan pengolahan data di lapangan. Peneliti juga harus melakukan analisa dari tema dan hipotesis dalam data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ialah membahas cara peneliti dalam mengumpulkan data dan juga kegiatan apa saja yang dapat menjadi faktor keberhasilan penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi secara jelas terhadap permasalahan yang diteliti.[133] Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat yang sedang diamati yang berperan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan dan juga observasi partisipan, dapat memperoleh data yang lebih lengkap, detail, dan akurat.[134] Maka dari itu, dengan melakukan observasi partisipan, peneliti dapat mengamati sendiri bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Baronggeng dalam Walimah al-Urs dan juga turut serta dalam gerakan penerapan strategi komunikasi dakwahnya di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Peneliti melakukan observasi dengan cara menetap di Desa Sidangoli Gam selama kurang lebih 45 hari, dan turut menyaksikan adanya pesta baronggeng 3-4 kali, 4 kali menghadiri majelis taklim, seminggu 2 kali mengajar di sekolah MIS, dan setiap malam berdiskusi melakukan komunikasi antarpersonal.

Kesulitan yang dialami peneliti terletak pada awal-awal penelitian, yakni peneliti kesulitan dalam beradaptasi dengan mayarakat dan juga peneliti sulit mencerna maksud dari suatu keadaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya dan jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang

---

[133] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.

[134] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilaksanakan secara langsung. Dalam pengumpulan data wawancara berperan penting sebagai bentuk data dari tangan pertama, yang menjadi pelengkap dari sumber-sember data yang menggunakan alat lainnya.[135] Wawancara memiliki beberapa jenis, yaitu: Pertama, wawancara tidak terstruktur dan terbuka, dengan mencatat setiap percakapan yang menjadi data penting. Kedua, wawancara tidak terstruktur dan terbuka, lalu merekam percakapan menggunakan audiotape, hingga kemudian mentraskipnya. Ketiga, wawancara semi-struktur, dengan cara merekamnya menggunakan audiotape, kemudian mentranskipnya. Keempat, *focus group*, dengan cara merekamnya kemudian mentranskipnya. Kelima, beberapa sebelumnya dijadikan satu, yakni menggunakan email, secara langsung, *focus group*, wawancara telepon, dan juga *chatting*. (Cresswell, 2010:272)[136]

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan adanya pelaksanaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang lain dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Secara umum, wawancara terbuka maupun bebas.[137]

Sedangkan wawancara terstruktur disebut sebai wawancara formal yang sudah mempunyai susunan pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan.[138]

---

[135] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal. 88

[136] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal. 123

[137] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.

[138] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka sambil merekamnya menggunakan audiotape yang kemudian mentranskipnya. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bervariasi dari informan.[139]

Seperti hal nya yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan berbagai macam bentuk wawancara. Baik dengan bentuk *Face to face* wawancara satu orang seperti wawancara kepada Muhammad Abid Nur sebagai perangkat Desa Sidangoli Gam dengan tujuan agar mendapatkan informasi kongkrit tentang bentuk tradisi baronggeng, sejarah tradisi baronggeng, serta kegiatan keagaaman apa saja yang dilakukan oleh pemuka agama di Desa Sidangoli Gam. Kemudian, Yusuf Ribbiyyun dan Sahrul Ali Poipessy selaku Pemuda Desa Sidangoli Gam serta pelaku tradisi baronggeng ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan anak muda desa sidangoli gam tentang adanya modernisasi budaya dan bagaimana tanggapan pemuda desa ketika budaya akan dirubah kembali ke tradisional tanpa ada campuran budaya asing. Serta wawancara dengan tokoh agama Desa Sidangoli Gam, Hajah Nurma. Bertujuan untuk mendapatkan penjelasan detail tentang kegiatan keagamaan yang diterapkan yang juga berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah yang digunakan.[140]

Kendalanya adalah, peneliti masih terbata-bata dalam berbahasa daerah seperti yang di mengerti

---

[139] *Ibid*, 65.

[140] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat. Sehingga peneliti meminta bantuan untuk mentranslate menjadi bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung bagi penulis. Dokumentasi bisa berupa alat bantu seperti telepon seluler untuk merekam suara, merekam video, catatan kecil ataupun material lainnya yang bisa menolong proses pengumpulan data. Dokumentasi pada penelitian kali ini yaitu gambar, video dan rekaman suara.

Sama halnya yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan alat *Handphone* peneliti sebagai media untuk memotret gambar pelaksanaan strategi komunikasi dakwah, merekam suara ketika wawancara dengan beberapa informan, bahkan merekam video pelaksanaan tradisi baronggeng ketika berlangsung.

F. Teknik Validitas Data

Validitas ata pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki kesamaan dengan penelitian kualitatif.[141]

Validitas terhadap penelitian kualitatif berdasarkan kepastian hasil dari pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum, atau yang biasa disebut *Credibility Creswell*.[142]

Sugiono juga berpendapat dalam bukunya menyampaikan bahwa ada 2 macam validitas penelitian, yakni internal dan eksternal. Validitas internal ini berhubungan dengan tingkat akurasi hasil

[141] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.
[142] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian. Sedangkan validitas eksternal berdasarkan tingkat akurasi yang didapat mampu digeneralisasikan pada populasi sampel ditempatnya.[143]

Dalam penelitian ini, menggunakan uji validitas sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara kembali mengecek atau membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain diluar data yang dimiliki agar mampu menambah keabsahan datanya. [144]

Triangulasi yang dilakukanpun juga beragam, yaitu:

1) Triangulasi sumber, merupakan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan dengan tujuan data yang didapat bisa dianggap akurat karena tidak berdasarkan satu sumber saja yaitu subjek penelitian, namun data yang diperoleh juga berdarkan beberapa sumber lainnya.[145]
2) Triangulasi metode, merupakan kegiatan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan tujuan peneliti ingin memastikan data yang didapat hasil pengamatan sesuai dengan data hasil wawancara.[146]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[143] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64
[144] Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 28.
[145] Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 28.
[146] *Ibid*.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini ialah alat pendukung untuk membuktikan data yang didapatkan oleh peneliti. Seperti contoh data wawancara yang dibuktikan dengan rekaman audiotapenya.[147] Dalam penelitian ini peneliti merekam hasil wawancara dari informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal penelitian kualitatif, peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya.[148]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah aktivitas pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar kegiatannya memiliki nilai ilmiah, akademis, dan sosial. Tidak ada teknik baku dalam penelitian kualitatif.[149]

Analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikelompokkan berupa pesan-pesan, gambar, dan bukan angka. Data ini muncul berdasarkan transkip, wawancara, notulensi lapangan, dan banyak lainnya yang dideskripsikan agar dapat memberikan titik jelas terhadap realitas.[150]

Berikut adalah tahapan analisis data dalam suatu penelitian agar lebih terarah, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data, cara ini digunakan sebagai penyederhanaan data yang didapatkan, agar mudah

[147] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.
[148] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.
[149] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.
[150] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 66.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sama hal nya ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mentranskip hasil wawancara agar dapat disimpulkan dengan lebih sitematis.

b. Induksi Data Model Induktif dan Induksi, maka data yang didapat akan diolah dan juga dianalisa secara induktif, dan mengarah pada teori dasar berbentuk deskriptif yang sesuai dengan hasil wawancara dilapangan.[151]
c. Deduksi Data untuk model deduktif. Teori masih menjadi alat penelitian dalam memilih dan menemukan masalah, membentuk asumsi dan melakukan pengamatan dilapangan hingga sampai pada tahap menguji data.[152]
d. Campuran (Deduktif dan Induktif), dua hal ini berbeda dan mempunyai kelemahan kelebihan masing-masing. Keduanya akan dikombinasikan pada penelitian Tradisi Baronggeng dalam Walimah al-Urs perspektif komunikasi dakwah di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.
e. Penyajian Data, merupakan deskripsi dari keseluruhan informasi yang disusun untuk kemudian adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data kualitatif ini menggunakan bentuk teks naratif, dengan tujuan agar informasi tersusun rapi dan mudah dipahami.[153]

---

[151] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), hal. 11.
[152] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8-13.
[153] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, hal 87.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. Penarikan Kesimpulan, yang merupakan tahap akhir penelitian kualitatif.[154] Peneliti sampai pada tahap kesimpulan dan melakukan verifikasi makna dan kesimpulan yang tepat dan disepakati sebagai kesimpulan yang telah diuji keabsahan dan kekokohannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[154] Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif,* hal 87.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Desa Sidangoli Gam

Desa Sidangoli Gam adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah penduduk Desa Sidangoli Gam berjumlah 3.903 jiwa dengan profesi penduduk mayoritas nelayan dan petani.[155] Desa Sidangoli Gam terdiri dari 6 RT, dengan luas wilayah 0,47 km^2. Desa ini memiliki iklim tropis dengan suhu rata – rata 26°C - 29°C.[156]

Jarak Desa Sidangoli Gam dengan pusat pemerintahan Kecamatan berkisar sekitar 1 Km. Desa Sidangoli Gam kaya akan potensi alam yang dapat dikembangkan, selain itu sumber daya manusia yang selalu aktif semangat. Maka penting juga adanya wadah yang bisa menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin berkembang.[157]

Desa Sidangoli Gam memiliki 2 Institusi pendidikan yaitu RA Bakti Sidangoli dan MIS Sidangoli Gam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[155] Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.
[156] https://id.wikipedia.org Diakses pada hari Minggu, 25 Desember 2022, Pukul 19:57.
[157] Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 2. 2 Profil Desa Sidangoli Gam

1.	Desa	Sidangoli Gam
2.	Kecamatan	Jailolo Selatan
3.	Kabupaten	Halmahera Barat
4.	Provinsi	Maluku Utara

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Sidangoli Gam

Tabel 2. 3 Batas Wilayah Desa Sidangoli Gam

1.	Sebelah Utara	Desa Domato
2.	Sebelah Selatan	Pulau Tidore
3.	Sebelah Barat	Laut Hiri dan Ternate
4.	Sebelah Timur	Desa Sidangoli Dehe

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Sidangoli Gam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Peta Desa Siidangoli Gam

Gambar 1. 1 Peta Desa Sidangoli Gam

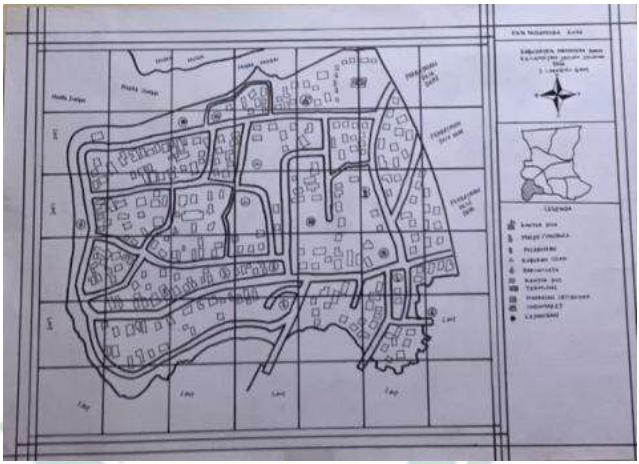

Sumber Data: Hasil Survey Lokasi oleh Peneliti

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sidangoli Gam

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Desa Sidangoli Gam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Sidangoli Gam

Tabel 2. 4 Struktur Pemerintah Desa Sidangoli Gam

JABATAN	NAMA
Kepala Desa	Sukardi Diadi
Sekretaris Desa	Satriyani Omo. ST
Kasi Kerja	Anwar Ajuan
Kasi Pemerintahan	Abid Mhd Nur. S. Ip
Kaur Keuangan	Mardiana T
Kaur Pembangunan	Murijo K
Kepala RT 1	Nabila
Kepala RT 2	Ajir
Kepala RT 3	Amirumain
Kepala RT 4	Ramli
Kepala RT 5	Mustamin
Kepala RT 6	Udin Dero

4. Sejarah Desa Sidangoli Gam

Desa Sidangoli Gam merupakan suatu desa yang erat kaitannya dengan nilai tradisional, konon katanya desa ini masih disebut sebagai masyarakat adat.[158] Adat dan tradisi masih berjalan dan terus dilaksnakan. Tradisi itu sendiri ialah suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi ciri khas yang melekat pada

[158] Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat. Tradisi juga dapat disebut sebuah kebiasaan dari masa lalu sampai masa sekarang.[159]

Salah satunya yaitu adanya Tradisi *Baronggeng* atau pesta joget bersama dalam Walimatul Urs ini merupakan salah satu kebudayaan yang di anut oleh masyarakat Desa Sidangoli Gam. [160]

Sebelum Islam masuk ke Maluku Utara (abad 7) Masyarkat Maluku Utara yang termasuk juga masyarakat Desa Sidangoli Gam sudah teratur dengan kelompok-kelompoknya masing-masing. Sesuai dengan aturan-aturan tradisi tersendiri, dimana tradisi tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat yang diatur sesama masyarakat. Bahkan Ketika Islam Masuk ke Maluku Utara pun (abad 13) belum bisa mentiadakan bentuk tradisi negative baronggeng ini karen tradisi ini sudah melekat lama. Masyarakat Desa Sidangoli Gam dan Maluku Utara pada umumnya mempunyai kecenderungan yang kuat dengan tradisi, dibuktikan dengan tradisi pada pernikahan yang masih dipertahankan oleh masyarakat.[161] Dalam Desa Sidangoli Gam merupakan desa yang berpenduduk 99% Muslim. Namun di desa-desa yang berdampingan seperti Domato ada yang sampai 100% Kristen. Maka ini lah salah satu bentuk tantangan, dimana Islam tidak ikut terjerumus kepada hal-hal yang di larang oleh agama.

[159] Bambang Suwondo, *Sejarah daerah Maluku,* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), 58.

[160] Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.

[161] Bambang Suwondo, *Sejarah daerah Maluku,* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), 58.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Meskipun di Desa Sidangoli Gam terdapat 99% Muslim, namun pemahaman agama yang di miliki masih rendah dan masih menganut system adat dan tradisi.

Sebelum masuknya agama di kepulauan Maluku Utara, masyarakat Maluku Utara sudah mengenal semacam kepercayaan kepada animisme dan dinamisme. Selain itu masyarakat telah mengenal kepercayaan pada satu roh atau bahkan jin. Bentuk kepercayaan orang dahulu ini masih tetap ada pada daeah pedalaman yang belum dijangkau agama-agama.[162]

B. Penyajian Data

1. Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs

a) Bentuk Tradisi Baronggeng

Tradisi Baronggeng biasanya dilakukan untuk acara-acara besar, seperti halnya untuk merayakan pernikahan. Pada awalnya bentuk Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs berupa hiburan dengan tarian tradisional seperti Tarian Lalayon, Togal, dan banyak lainnya. Gerakannya pun tradisional serta ada Batasan antara laki-laki dan perempuan. Musik yang digunakan juga menggunakan musik tradisional yang ditabuh langsung menggunakan alat musik yang bernama Tahuri, Tifa, Fluit, dan Totobuang. Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi tersebut bergeser yang awalnya hanya tarian tradisional ditambah lagi dengan tarian atau pesta joget ala modern. Bentuk

[162] Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 58.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tariannya pun telah dimodifikasi yang sudah tidak lagi ada Batasan antara laki-laki dan peremuan, penggunaan musik juga telah berubah menjadi musik katreji, ojek pangkolan, dan musik-musik dj rimex. [163]

Gambar 1.3 Alat Musik Tradisional Baronggeng

"Mengenai adat baronggeng ini awalnya dia tara bertentangan deng Islam, karena dari segi gerakannya saja itu batasan antara laki laki deng perempuan, cuma sejak penjajah datang disini itu dorang juga bawa dong pe budaya dari sana makanya dia so baku campur deng budaya yang ada disini, ahirnya dari waktu ke waktu zaman juga so modern maka ada baronggeng pun so berubah dan tara deng

[163] Bambang Suwondo, *Sejarah daerah Maluku*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), 60.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dulu lagi, sama deng ngoni lia sekarang tuh."[164]

Artinya:
"Mengenai adat baronggeng ini pada awalnya tidak bertentangan dengan Islam, karena dari segi gerakannya saja itu ada Batasan antara laki-laki dengan perempuan, hanya saja sejak penjajah datang, mereka juga membawa budaya mereka, maka dari itu budaya yang dibawa sudah mencampuri budaya yang ada disini, akhirnya seiring berjalannya waktu, zaman semakin modern maka adat baronggeng ini sudah berubah dan tidak sama dengan dulu lagi, seperti halnya yang diliat sekarang."

Perubahan yang terjadi baik dari segi musik, dekorasi, *lighting*, dan gerakannya pun juga berbeda. Artinya mulai ada unsur-unsur modernisasi dalam tradisi baronggeng ini, seperti lagu disko, *lighting* yang berkelip, dan gerakan joget yang bebas tanpa ada batasan antara laki-laki dan perempuan. [165]

Tradisi Baronggeng atau biasa disebut pesta joget ini lebih disukai karena mereka bisa berekspresi sesuka hati dan banyak variasi, mulai dari lagu hingga tarian.[166] Contoh pesta

[164] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.
[165] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 3 Agustus 2022.
[166] Bambang Suwondo, *Sejarah daerah Maluku*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1997), 58.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

joget ialah poco-poco, wayase, tide-tide dan lalayon (dua tarian tradisional yang dibuat modern), cha-cha (mirip tarian salsa), disko, dan yang lainnya. Sedangkan gerakan baronggeng yang sebelum di campur ala modern terkesan monoton dengan musik dan gerakan yang itu-itu saja.

"Torang pe tradisi adat banikah tu sangat kental dilakukan oleh masyarakat jaman duluh, kalau jaman sekarang itu sudah ada sedikit perubahan, dorang lebih cenderung kepada yang praktis-praktis, skarang ini proses pernikahan suda bercampur dengan dunia yang dianggap lebih modern, seperti pesta, barongge yang ala-ala barat punya. padahal torang pe tradisi ini sangat bagus untuk torang pertahankan karna mengandung pesan-pesan moral, namun sekarang ini karana tara mau dibilang ketinggalang jaman, makanya dorang lebih cenderung ikut gaya modern punya."[167]

Artinya:

"Tradisi adat dalam pernikahan itu sangat kental sekali dilakukan oleh masyarakat kota Ternate pada jaman dahulu, di jaman sekarang ini suda ada sedikit perubahan atau pergeseran nilai budaya tersebut. Para generasi muda lebih cenderung kepada hal yang praktis-praktis yang sekarang ini proses pernikahan sudah bercampur dengan dunia yang dianggap lebih

[167] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

moderen seperti acara pesta, resepsinya suda mulai ikut alaala kebarat-baratan, padahal tradisi adat dalam pernikahan ini sangat bagus untuk dipertahankan karena mengandung pesanpesan moral, namun sekarang karena tidak mau dibilang ketinggalan jaman makanya mereka lebih cenderung ikut gaya moderen."

Bentuk tarian ini juga sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat Maluku Utara khususnya Desa Sidangoli Gam ketika mengadakan acara Pernikahan dan Walimatul Urs.

Berdasarkan bentuknya, tradisi ini mengandung unsur yang bertolak belakang antara Walimatul Urs sebagai salah satu bentuk sunnah rasul dikaitkan dengan tradisi *baronggeng* atau pesta joget bersama yang bisa dikatakan sebagai hal yang negatif maksiat.[168]

b) **Sejarah Tradisi Baronggeng**

Islam Belum masuk ke Maluku Utara di abad ke-13, pada saat itu masyarakatnya hidup dengan memegang kepercayaan terhadap animism dan dinamisme serta telah mempunyai aturan-aturan yang telah dibuat bersama.[169] Selain itu, masyarakat Maluku Utara juga telah mempercayai roh dan jin.[170]

[168] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 3 Agustus 2022.
[169] Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 58.
[170] *Ibid*, 58.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Masyarakat Maluku Utara memiliki suatu tradisi unik, yaitu tradisi baronggeng. Beberapa jenis Tradisi Baronggeng di Maluku Utara sudah ada sebelum Islam masuk ke Maluku Utara, Karena beberapa tradisi Baronggeng yang dilakukan dikaitkan dengan roh-roh dan jin-jin. Salah satu contohnya yaitu Tarian Salai Jin yang konon tarian ini mempunyai makna memanggil jin, bahkan para penari tarian ini bisa kerasukan jin saat menari.[171]

Gambar 1.4 Tradisi Baronggeng Versi Tradisional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Ada banyak jenis tarian-tarian tradisional yang ada di Maluku Utara. Seperti Tari Lalayon, Tari Tide-Tide, Tari Cakalele, Tari Salai Jin, Tari Lelehe, Tari Saureka-Reka, Tari

[171] Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 58.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengedenge, Tari Soya-Soya, Tari Gala, Tari Togal, dan masih banyak lainnya.[172]

Namun, tarian yang sering digunakan khusus saat acara perayaan pernikahan atau *walimatul urs* adalah tarian lalayon, tarian gala, dan tarian togal, yang juga termasuk dalam bentuk baronggeng versi tradisional.

Menurut masyarakat sekitar tarian tradisional ini masih sangat tradisional dan tidak bertentangan dengan aturan agama.

"kalo tarian tradisional ini tara bertentangan deng agama Islam, Torang dulu hader orang kaweng, ada pesta gala deng lalayon. Pesta gala itu tara pernah baku pegang tangan. Lalayon tara pernah pegang tangan. Bajoget saja, sebagai ungkapan senang de pe acara pernikahan."[173]

Artinya:

"kalau tarian tradisional ini tidak bertentangan dengan agama Islam, Saya dulu pernah hadir di pernikahan orang, ada pesta gala dan lalayon. Pesta gala ini tidak pernah ada saling pegang tangan, lalayon juga tidak pernah ada pegang tangan. Berjoget saja, sebagai ungkapan rasa senang dengan acara pernikahan yang di adakan."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[172] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

[173] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Namun pada tahun 1512, Bangsa Portugis datang dan menjajah Maluku Utara, tepatnya di Kota Ternate. Selain berpengaruh pada sumber daya alam Maluku Utara, Bangsa Portugis juga mempengaruhi budaya yang sebelumnya ada di Maluku Utara. [174]

"Yang dia masuk pencampuran yang kabawa sekali itu katreji, yang asalnya dari ambon. Katreji itu musik yang biasa antar orang kaweng toh. Nah itu katreji itu musik Spanyol itu, portugis punya. Portugis pe pengaruh itu, musik itu kamuka. Dong tau dong pe acara pesta katreji joget barangse, akhirnya tong baku pegang tangan, Islam kan tara bisa bepegang tangan ni, Ternate so bercampur. Nah sejak pencampuran itulah, awal mula baronggeng ini so bertentangan deng Islam. Itu awal mula tuh."[175]

Artinya:

"Yang penjajah masuk itu ada pencampuran budaya, yang paling melekat itu katreji, yang asalnya dari ambon. Katreji itu musik yang biasa jadi musik pengantar orang kawin. Nah katreji itu berasal dari Spanyol, milik Portugis. Awalnya itu pengaruh dari Portugis. Dari sinilah dalam acara baronggeng sudah mulai saling pegang tangan, karena budayanya sudah tercampur dengan budaya luar. Nah sejak pencampuran

[174] Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 58.
[175] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

itulah baronggeng dapat dikatakan bertentangan dengan Islam. Awal mulanya disitu"

Setelah adanya penjajahan, kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 Maluku Utara resmi terbentuk melalui UU RI No 46 tahun 1999 yang beribukota di Ternate. [176]

Pada akhirnya diresmikan menjadi provinsi sendiri, Maluku Utara, yang sebelumnya merupakan bagian dari provinsi Maluku. Pemekaran daerah inilah yang menyebapkan laju pembangunan sehingga mempengaruhi ekonomi, politik, termasuk budaya di Kota Ternate. Seiringan terjadi pemekaran daerah tersebut, pemerintah kota Ternate mulai mengembangkan kota tersebut, dengan membangun gedung-gedung kekotaan, perkembangan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga terjadilah kepadatan penduduk. [177]

Dengan perkembangan kota tersebut, ditunjang juga dengan teknologi dan luasnya ilmu pengetahuan sehingga karakter pemuda sangatlah konsumtif, merasa malu atau risih dengan budaya sendiri dan mau menerima bahkan mengikuti begitu saja budaya-budaya barat yang mereka anggap lebih bagus sehingga,

[176] Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977), 52.
[177] *Ibid*, 54.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dampaknya terjadilah pergeseran nilai budaya tersebut. [178]

Termasuk budaya dalam walimatul urs yang juga mulai mengikuti perkembangan zaman. Maka terbentuklah tradisi yang seperti peneliti temukan. Tradisi Baronggeng atau Pesta Joget ini. Di dalamnya sudah sangat berubah, baik dari penggunaan musik disco, lampu berkelip, Gerakan yang tidak hanya pegang tangan, bahkan sampai minum-minuman keras.[179]

"Orang pigi pesta bajoget apalagi lagu disko, oma itu so tara jadi jadi itu, orang masuk sabarang-sabarang itu toh. So tarada batasan laki-laki deng perempuan baru situ biasanya orang minum, orang miras, kalo pake dari segi islam itukan so bercampur, gerakannya ada bersentuhan sabarang-sabarang. Apalagi sekarang so bepegang tangan, kalo dulu tara tarik-tarik, kalo sekarang tuu tarik tarik sabarang dari orang pe bini joget dengan orang pe bini orang pe laki sabarang sabarang. Itu baku ta masuk."[180]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[178] Sitnawati Abd Majid, "Tradisi Dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate 1999-2016" *Jurnal Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah* (online), diakses pada Minggu, 16 Oktober 2022.

[179] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 3 Agustus 2022.

[180] Wawancara: Sahrul Ali Poipessy.Warga yang peneliti temukan di Desa Sidangoli Gam. Minggu, 20 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Artinya:

"orang pergi ke pesta joget yang pakai lagu disko, itu pasti sudah kacau gerakannya, orang masuk bebas, tidak ada batasan antara laki-laki dengan perempuan. Terus biasanya orang-orang juga minum minuman keras, kalo dilihat dari segi Islam ya itu karena sudah tercampur. Gerakannya ada yang bersentuhan, berpegangan tangan. Kalau dulu tidak ada tarik-tarik, kalau sekarang sudah ada tarik-tarik, kadang bisa tarik istri orang atau suami orang buat joget bareng."

Jadi pada kesimpulannya budaya baronggeng ini sudah bertransformasi, dan telah terjadi inkulturasi budaya atau pencampuran budaya. Awal mulanya adalah warisan nenek moyang yang gerakannya tidak bertentangan dengan Islam karena tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, di karenakan kedatangan penjajah yang juga mencampuri budaya yang ada di Maluku Utara. Kemudian Maluku mengalami pemekaran yang menjadikan Maluku Utara sebagai Satu Provinsi sendiri dengan beribu kota Ternate yang juga menjadi salah satu penyebab tradisi baronggeng dikemas menjadi lebih modern.[181]

[181] Sitnawati Abd Majid, "Tradisi Dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate 1999-2016" *Jurnal Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah* (online), diakses pada Minggu, 16 Oktober 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 1.5 Tradisi Baronggeng Versi Modern

Sejak saat itulah Kota Ternate menjadi berkembang sangat pesat dan mulai terpengaruhi gaya ala modern, termasuk dalam segi merayakan pernikahan atau walimatul urs. Sehingga terbentuklah tradisi atau kebiasaan baronggeng seperti yang ada di kegiatan walimatul urs masa sekarang yang dianggap bertentangan dengan Islam.

c) Makna Tradisi Baronggeng

Berdasarkan hasil wawancara, tradisi baronggeng ini memiliki makna sebagai ajakan silaturahmi kepada para saudara-saudara, kerabat, dan tetangga untuk bersama-sama merayakan kebahagiaan salah satunya merayakan pernikahan atau walimatul urs. Selain itu tarian ini memiliki makna untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan keakraban antar sesama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"yang biasa dorang lia seperti pas ada sultan turun kemaren, itu ada acara pesta ronggeng yang untuk mengenalkan warisan budaya moyang. Terus dari baronggeng itu juga mengandung nilai untuk menjalin silaturahmi sa, tapi ini untuk tarian tradisional seperti tarian tide-tide,togal, dan lalayon. "[182]

Artinya:

"yang biasa kita liat seperti pas ada sultan turun kemarin, itu ada acara pesta ronggeng yang untuk mengenalkan budaya warisan nenek moyang. Lalu dari baronggeng itu juga mengandung nilai untuk menjalin silaturahmi saja, tapi ini untuk tarian tradisional seperti tarian tide-tide, togal, dan lalayon."

Dari berbagai penyataan di atas, tradisi ini sebenarnya memiliki makna dan tujuan yang positif, hanya saja banyak yang salah kaprah terhadap di adakannya acara ini.

"anak muda sekarang banyak yang salah kaprah, maksudnya tara tau arti sebenarnya dari diadakannya pesta ronggeng ini, malah bikin kaco dan bikin senang diri sa. Kalo suda kaco itu so tara bermakna."[183]

Artinya:

[182] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.
[183] Wawancara: Yusuf Ribbiyun. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"anak muda sekarang banyak yang salah kaprah, maksudnya tidak tahu arti sebenarnya dari diadakannya pesta ronggeng ini, malah bikin kacau dan bikin senang sendiri saja. Kalau sudah kacau itu sudah tidak bermakna."

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, menjadi bukti bahwa tradisi baronggeng ini sebenarnya memiliki makna yang positif, yaitu silaturahmi. Namun untuk yang sekarang yang telah dimodifikasi menjadi lebih modern sudah lebih menarik kepada hal negatif juga.

2. Strategi Dakwah yang Dilakukan oleh Pemuka Agama untuk Meluruskan Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs

a) Majelis Taklim

Majelis Taklim menjadi salah satu bentuk strategi dakwah dalam meluruskan tradisi baronggeng di Desa Sidangoli Gam. Berdasrkan hasil wawancara dengan perangkat desa, Desa Sidangoli Gam Kelompok Majelis Taklim, yaitu Nurul Iman, majelis taklim ini diadakan oleh kelompok ibu-ibu yang ada di Desa Sidangoli Gam.[184]

Majelis Taklim Nurul Iman, biasa di pandu oleh Ibu Hajah Nurma selaku Warga RT 1 Desa Sidangoli Gam. Anggota Majelis Taklim

[184] Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nurul Iman lainnya adalah ibu-ibu dari warga RT1 dan RT 2 Desa Sidangoli Gam.[185]

Majelis taklim ini biasa diadakan setiap 1 minggu sekali, antara hari kamis sore atau jum'at sore. Di rumah anggota Majelis Taklim secara bergantian di setiap minggunya. Bentuk kegiatan dari majelis taklim ini pun beragam dan tidak sama setiap minggunya. [186]

Salah satu bentuknya yaitu seperti belajar Tilawatil Qur'an dan Tadaruz Al-Qur'an sampai akhirnya bisa khatam Al-Qur'an setiap beberapa bulan sekali. Sistemnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara bergantian menggunakan *microphone.* Semua anggota Majelis Taklim menbaca Al-Qur'an kecuali yang sedang dalam masa *haid.*

Di akhir acara itupun akan disediakan hidangan, baik makanan ringan maupun makanan berat. Sebagai bentuk ucapan terimakasih tuan rumah dan juga imbalan buat ibu-ibu yang hadir dan baca Al-Qur'an bersama-sama.[187]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[185] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.
[186] Wawancara Ibu Hajah Nurma selaku Pemandu Majelis Taklim Nurul Iman, Pada Tanggal 22 Juli 2022.
[187] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 1. 6 Tadarus Al-Qur'an Desa Sidangoli Gam.

Selain membaca dan Tadaruz Al-Qur'an biasanya juga diisi dengan sholawat rabbana bersama, ibu-ibu anggota Majelis Taklim yang datang akan dibagi tim, ada yang bagian vokal dan ada juga yang bagian menabuh rabbana.[188]

Dengan membaca sholawat-sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi suara tabuhan dari hasil kolaborasi ibu-ibu Majelis Taklim. Sholawat yang dibaca dan dinyanyikan itupun beragam, dalam satu hari pertemuan bisa sampai 5-6 macam sholawat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[188] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 1. 7 Sholawat dan Tabuh Rabbana.

Dan yang terakhir adalah diganti dengan tausiyah agama, dimana beberapa orang ditunjuk secara bergantian oleh ketua Majelis Taklim, yang dirasa mumpuni dalam menyampaikan tausiyah. [189]

Atau bahkan mendatangkan penceramah dari Kota Ternate untuk menyampaikan ceramah. Ceramah yang disampaikan pun berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian terjemahnnya di aplikasikan ke kehidupan sehari-hari, termasuk dikaitkan dengan akidah akhlak dalam beberapa tradisi di Desa Sidangoli Gam, salah satunya yaitu Baronggeng dalam Walimatul Urs.[190]

Contohnya ketika peneliti sampai di lokasi penelitian, yaitu tanggal 22 Juli 2022 di halaman rumah salah satu warga. Peneliti

[189] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.
[190] *Ibid*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bertemu dengan kelompok ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman, sekaligus ketuanya Ibu Hajah Nurma.

Ibu Hajah Nurma meminta dan menyarankan untuk mendatangkan penceramah dari luar Desa Sidangoli Gam. Agar tidak jenuh dan bosan jika orangnya yang itu-itu saja. Hingga akhirnya tanggal 10 Agustus 2022 Peneliti kemudian membantu berhasil berkolaborasi dengan ibu-ibu Majelis Taklim mendatangkan 2 penceramah agama dari Kota Ternate. Yaitu Ustadz Harun Ginoni selaku Dosen Kampus IAIN Ternate, dan Ustadz Hendi Sugianto.[191]

Acara tausiah agama ini dihadiri oleh Perangkat Desa Sidangoli Gam yang diwakili oleh Bapak Muhammad Abid Nur, Ibu-ibu Majelis Taklim, dan juga seluruh warga yang ada di Desa Sidangoli Gam.

Materi yang di sampaikan adalah tentang peningkatan minat dan baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sebagai berikut:

Syekhul Islam Muhyidin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, dalam bab khusus tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu: Pertama, Al-Qur'an dapat menjadi penolong bagi para pembacanya di hari kiamat kelak.

[191] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

عن أَبي أُمامَةَ رضي الله عنهُ قال : سمِعتُ رسولَ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يقولُ : « اقْرَؤُا القُرْآنَ فإنَّهُ يَأْتي يَوْم القيامةِ شَفِيعاً لأصْحابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim);

Kedua, orang yang mau mempelajari Al-Qur'an Allah jadikan sebaik-baiknya manusia.

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ الله عنهُ قال : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « خَيركُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi);[192]

Disela-sela tausiah agama inilah Ustadz Hendi Sugianto menyampaikan dan mengaitkan materi dakwahnya dengan tradisi baronggeng.

"nah ibu-ibu, mulai biasakan mencintai Al-Qur'an toh. Missal ibu-ibu bacuci baju, kalo biasanya stel lagu disko, jeda-jedug, yang biasa pake baronggeng toh, ganti deng bacaan Al-Qur'an, surah pendek bisa juga toh. Misal sambal bacuci sambal baca surah Al-Ikhlas. Kan baguss toh. (Ustadz hendi mempergakan Gerakan cuci baju sambal baca Al-Ikhlas)".

[192] Materi Dakwah yang disampaikan pada tausiah agama yang diadakan di Masjid Nurul Iman Desa Sidangoli Gam. (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab *maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf*, juz 10, hal.202)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Atau diganti deng sholawat juga bisa toh. Dimulai dari hal itu torang bisa cinta Al-Qur'an dan dijauhkan dari hal tidak bermanfaat."[193]

Gambar 1. 8 Majelis Tausiah Agama.

Data ini didapatkan karena peneliti ikut terlibat dalam pelaksanaan majelis taklim di setiap minggunya selama kurang lebih 1 setengah bulan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b) Pendidikan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dalam berkecimpung langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah agama di Desa Sidangoli Gam selama kurang lebih 1 setengah bulan.

[193] Materi Dakwah yang disampaikan pada tausiah agama yang diadakan di Masjid Nurul Iman Desa Sidangoli Gam. (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab *maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf*, juz 10, hal.202)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada saat hari pertama peneliti sampai di sekolah, peneliti langsung dikenalkan dengan guru-guru yang lain oleh kepala sekolah yang ada di MIS Sidangoli Gam. Setelah berkenalan peneliti juga ditawarkan mau mengajar mata pelajaran yang mana sembari menyebutkan jenis-jenis mata pelajaran yang ada di MIS Sidangoli Gam.

Gambar 1. 9 Rapat Pertemuan dengan Guru MIS.

Salah satu pelajarannya dari mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak. Untuk pelajaran fiqih membahas tentang sholat, dan najis, sementara mata pelajaran akidah membahas tentang Islam, Iman, dan Ihsan. [194]

Dengan penanaman ilmu-ilmu akidah akhlak sejak dini akan memperbaiki generasi baru agar tidak ikut-ikutan terjerumus kepada

[194] Wawancara: Saiful Rizal selaku guru Akidah Akhlak yang ada di Desa Sidangoli Gam, 24 Desember 2022 Pukul19.30.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hal-hal yang mendekati maksiat dan negatif seperti baronggeng.

Karena pelaku tradisi baronggeng ini kebanyakan dari anak-anak muda, maka dari itu perlu peran para guru tenaga pendidik, ustadz dan ustadzah, untuk mengajarkan hal-hal tentang batasan dalam Islam.

Gambar 1. 10 Potret Guru sedang mengajar di kelas.

"Yang banyak baronggeng di pesta ini anak-anak muda. Anak anak sekolah, baru sekolah sekolah ini samuaa larang, dapa larang bajoget di pesta, sekarang pesta itu rame sama pemuda so tara sekolah itu kan so tara larang de pe sekolah toh."[195]

Artinya:

"Yang banyak baronggeng di pesta ini anak-anak muda, anak-anak yang masih sekolah, lalu semua sekolah melarang siswa ikut pesta.

[195] Wawancara: Yusuf Ribbiyun. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sekarang pesta itu masih rame karena para pemuda, karena mereka sudah tidak ada larang dari sekolah."

Selain itu, pesta ini dilarang karena dapat mengganggu masa pelajaran di sekolah, di karenakan siswa mengantuk setelah begadang hanya untuk ikut pesta baronggeng.

"Tapi depe plus minusnya apa tuh, tetap tidak bermanfaat lebe besarr, salah satunya itu kita buang buang waktu traaa, batawana juga traa, baru acara kita start dari jam 10 sampe jam 3 jam 4, batawana baruu. Apaa, baru situ biasanya orang minum minuman keras, mabok dan so tara bae bagi kesehatan."[196]

Artinya:

"Tapi dari plus minusnya, lebih besar tidak bermanfaatnya, salah satunya itu kita buang-buang waktu, begadang juga, acaranya juga dimulai dari jam 10 sampai jam 3, jam 4. Ada juga yang minum minuman keras, bisa mabuk dan tidak baik bagi kesehatan."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[196] Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gambar 1. 11 Apel Sebelum Pulang.

Seperti yang ada pada Gambar 8. Suatu kebiasaan murid-murid di MIS Desa Sidangoli Gam mengadakan Apel sebelum pulang. Dimulai dengan membaca surah-surah pendek dan doa selesai belajar. Lalu diisi dengan penyampaian dari guru-guru dan kepala sekolah.[197] Pesan yang disampaikan berupa tatakrama dan akhlak ketika sampai di rumah, seperti dimulai dengan mengucapkan salam, mencium telapak tangan ayah dan ibu, lalu menempatkan peralatan sekolah pada tempatnya. [198]

Begitu juga ketika ada acara *walimatul urs* di Desa Sidangoli Gam, para guru juga mengingatkan untuk tidak terlibat dan mengikuti pesta joget di malam harinya.

Setelah penyampaian pesan-pesan. Apel pulang ditutup dengan salam. Kemudian barisan

[197] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

[198] Pidato yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MIS Sidangoli Gam yang diwakili oleh Bapak Azhar. Lokasi Lapangan Sekolah MIS Sidangoli Gam.

UIN SUNAN AMPEL
S I B A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dibubarkan. Dan hal itu dilakukan setiap harinya.[199]

c) **Komunikasi Antar Pribadi**

Melakukan pendekatan dengan pelaku tradisi ini maupun yang mengadakan dan mengundang adanya tradisi ini dilakukan. Cara yang dilakukan yaitu dengan berbaur langsung, melakukan bentuk Komunikasi Antar Pribadi yaitu dengan berbincang-bincang santai menggunakan bahasa sehari-hari. [200]

Meskipun tanpa mimbar dakwah dan *Sound system* aktivitas dakwah dan mempengaruhi orang lain juga bisa dilakukan dengan cara santai dan saling olah pikir. Penyampaian pesan dakwah disampaikan ketika bekerja bersama, atau bahkan hanya duduk nongkrong santai.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu pemuda bernama Sahrul Ali Poipessy yang menolak ajakan teman-temannya untuk ikut pesta baronggeng dengan cara menyampaikan argumentasinya terhadap tradisi baronggeng yang cenderung memiliki dampak negatif yang lebih banyak dari pada dampak positifnya. [201]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[199] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.
[200] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 31 Agustus 2022.
[201] Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Metode ini berhasil meskipun hanya ada sedikit hasil yang di dapatkan. Dalam artian hanya ada beberapa saja yang sepakat dan turut tidak menghadiri adanya pesta baronggeng ini.

Gambar 1. 12 Anak Muda Bincang Santai

Dalam era modern sekarang ini, dunia pertemanan memang harus di filter. Untuk menghindari adanya pergaulan bebas dan salah pergaulan, seperti yang di temukan dalam tradisi baronggeng, dengan berjoget tanpa batasan antar laki-laki dan perempuan serta sembari meminum minuman keras.

Penting juga menjadi pemuda yang cerdas dan bisa memilih dan memilah hal-hal baik. Di karenakan ada banyaknya pemuda di Desa Sidangoli Gam ini, maka penting untuk mencari kelompok-kelompok pemuda yang mengarah pada hal-hal positif dan bukan sebaliknya. [202]

[202] Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Tantangan dan Kendala dalam Meluruskan Tradisi Baronggeng dalam Walimatul Urs

a) Masyarakat Tradisional

Masyarakat yang ada di Desa Sidangoli Gam adalah masyarakat yang masih kental dengan budaya dan tradisinya, juga masih menganut sistem adat.

"Tara bisa barobah, karena itu sudah tradisi lama deng bercampur dengan perkembangan zaman, dong tara mau ketinggalan zaman."[203]

Artinya:

"Tidak bisa berubah, karena itu sudah tradisi lama dan sudah bercampur dengan perkembangan zaman, mereka tidak mau ketinggalan zaman."

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, bahwa tradisi baronggeng ini sudah berubah sesuai dengan perkembangan zaman, jadi kalaupun mau merubah kembali ke tradisional juga akan sulit diterima oleh generasi saat ini.

"Memang sama deng pa abit nih, ini barang kalo mau barubah nih mesti pakai hitler, hitler baru bisa rubah itu, artinya budaya

[203] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

toh, kebiasaan, budaya tuh kalo mau barubah agak sulit."[204]

Artinya:

"Memang sama dengan yang di bilang Pak Abid, Tradisi Baronggeng ini kalau mau dirubah harus pakai hitler, hitler menghilang satu generasi untuk generasi baru, baru kita bisa merubahnya. Dalam artian ini sudah membudaya, kebiasaan, yang namanya budaya pasti akan sulit ditinggalkan."

Dalam pelaksanaan resepsi pernikahan atau *Walimatul Urs* pada masnyarakat muslim di daerah. Tradisi adat istiadat terlihat masih melekat daripada kebiasaan agamisnya. Faktanya hal ini tidak dapat dipungkiri karena kuatnya pengaruh tokoh adat dalam sosial masyarakat, apalagi kegiatan-kegiatan sakral seperti pernikahan atau *walimatul urs*.[205]

b) Kurangnya Pemahaman Agama Bagi Masyarakat

Pemahaman tentang agama adalah sesuatu yang sangat penting untuk masyarakat pedesaan. Karena biasanya hal-hal yang menyimpang sering terjadi pada kelompok yang memiliki pemahaman agama minim hingga

[204] Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

[205] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapat mempengaruhi generasi-generasi berikutnya. Di lokasi penelitian, masih terlihat beberapa pemuda yang meminum minuman keras dan semacamnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya didikan orang tua tentang agama kepada anak-anaknya.

Berdasarkan kurangnya pemahaman soal agama di kelompok desa, maka berbanding lurus dengan para pemuda yang tidak tahu mana yang menjadi perintah Allah SWT, dan mana yang dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Saharuddin:

"*Penyuluh agama mempunyai harapan yang besar pada orang tua sebenarnya, karena penyimpangan dari masa kemasa itu terus berlangsung dikarenakan orang tua yang tidak menyediakan wadah atau mengajarkan ilmu Agama Islam yang baik dan benar, dan lebih memilih mengajarkan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi dari nenek moyang yang dianggap benar."*[206]

Hal terpenting sebagai penguat diri ialah dengan cara memiliki pemahaman tentang ilmu agama yang baik dan benar, serta mampu membedakan hal yang baik dan tidak. Ketika hal penting ini tidak ada dalam masyarakat, maka akan terjadi kesalahpahaman makna budaya, yang juga berujung pada hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam

[206] Aldi Renaldi, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Adingingi di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

layaknya bersentuhan dengan yang bukan mahram serta minum-minuman keras.

c) Adanya Penerimaan Budaya Luar

Pada saat Maluku Utara tepatnya Kota Ternate di jajah oleh negara asing seperti Portugis, Belanda, dan Spanyol. Mereka juga ikut tinggal dan mengikuti tradisi yg sebelumnya ada, hanya saja terdapat bawaan lagu dari mereka juga, pada akhirnya terjadilah pencampuran budaya antara budaya lokal dengan budaya ala negara asing.

"*Kalo pesta yang torang punya itu masi bisa jaga batasan. Namun sekarang so bercampur toh, jadi su tara ada batasan. Begitu dah. Nah sejak pencampuran itulah, ntah dari Portugis, Spanyol, Belanda, intinya dari budaya luar sana*."[207]

Artinya:

"Kalau pesta yang kita punya itu masih bisa jaga batasan. Namun sekarang sudah bercampur dengan budaya luar, jadi sudah pencampuran budaya. Nah sejak pencampuran itulah, ntah dari Portugis, Spanyol, Belanda, intinya dari budaya luar sana."

d) Kebiasaan yang Sulit Berubah

[207] Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kebanyakan bahkan hampir semua Tradisi yang ada di Maluku Utara itu adalah warisan nenek moyang mereka, kebiasaan demi kebiasaan yang diajarkan maka akan melekat dan menjadi tradisi yang jika hilang maka akan di cari-cari.

Seperti hal nya tradisi baronggeng dalam walimatul urs ini, apabila tidak ada pesta baronggeng di dalam suatu perayaan pernikahan, terkesan tidak biasa di masyarakat sekitar.

"Apalagi disini kalo acara bagitu, kalo orang kawen bagitu, kalo tarada pesta akan dapat carita lagi deng orang-orang, 'nikah ko taraa pesta'. Pernah ada toh dosen nikah toh, anak-anak muda so kerja bala kayu, so babari pe dia nih, angkat angkat kayu, pasang tenti. De pe malem nikah tarada pesta, anak anak muda kaco samuaa, soalnya so tara biasa di kampung toh banikah tarada pesta, baru kalo nikah di KUA saja tarada masalah. Cuma kalo acara besar besar so pake sound, so pake tenti, tarada pesta itu anehh gituu."[208]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Artinya:

"Apalagi disini kalau ada acara itu, ada orang menikah, kalau tidak ada pesta maka akan diperbincangkan oleh orang-orang, 'nikah kok

[208] Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak pesta'. Pernah ada toh dosen nikah, anak-anak muda siangnya udah bantu-bantu angkat kayu, bantu pasan tenda, sudah bantu-bantu kerumah yang ada pernikahan. Tapi pas malamnya tidak diadakan pesta, anak-anak muda marah semua, kacau. Soalnya tidak biasa di kampung itu ada acara pernikahan tapi malamnya tidak ada pesta. Baru kalau nikah hanya di KUA saja tidak masalah. Cuma kalau acaranya besar dan dirayakan, ada sound dan tenda, lalu tidak ada pesta itu terasa aneh."

Itulah mengapa tradisi di pedesan dan perkampungan sulit untuk dirubah apalagi di tiadakan. Karena sudah terlalu terbiasa dengan adanya tradisi baronggeng ini.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Perspektif Teori pada data yang dihasilkan yaitu menggunakan teori Strategi Komunikasi. Teori Strategi Komunikasi ini merupakan pembuatan rencana dan aturan yang dibuat supaya komunikasi berlangsung efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.[209] Berikut macam-macam Teori Strategi Komunikasi dan penjabarannya.

a) *Campaign communication theory*

Dalam Campaign Communication Theory dimana penerapannya dilaksanakan agar memberikan dampak pada khalayak umum dan

[209] Effendy, O. (2004*). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

relatif banyak, pada jangka waktu tertentu, dan melalui serangkaian kegiatan yang sistematis. [210]

Sama hal nya pada penelitian kali ini, peneliti menemukan suatu bentuk dakwah Majelis Taklim yang diadakan oleh kelompok ibu-ibu di Desa Sidangoli Gam, agenda majelis taklim ini dilakukan setiap satu minggu sekali dengan jadwal yang terorganisir.[211] Yakni pada hari jum'at dilakukan secara bergantian berpindah tempat dari satu rumah ke rumah ibu majelis taklim yang lainnya.

b) *Communication goal theory*

Pada teori ini dijelaskan bahwa Ketika berkomunikasi pasti memiliki tujuan masing-masing. Tujuan ini biasa disebut sebagai *Goal* atau keadaan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan komunikasi.[212]

Maka sama hal nya dengan yang peneliti temukan dalam penelitian ini. Ada strategi dimana seorang guru mengajarkan akidah akhlak di sekolah guna menyadarkan dan mengedukasi siswanya agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif. Selain itu di sekolah-sekolah ada larangan bagi siswa nya untuk menghadiri atau mengikuti pesta baronggeng ini. Jika sudah ada larangan dari pihak sekolah, maka goalnya sudah

[210] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

[211] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

[212] Starykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tercapai, siswa-siswa tidak akan menghadiri pesta baronggeng karena takut diberi sanksi dari sekolah.[213]

c) *Interpersonal communication theory*

Teori ini juga biasa disebut sebagai teori komunikasi antarpribadi yang biasanya sering digunakan untuk melihat bagaimana orang-orang berkomunikasi antara satu dan lainnya. Menentukan pesan yang akan disampaikan. Dan memberikan pengaruh terhadap pesan yang disampaikan antar individu.[214]

Seperti halnya yang ditemukan peneliti. Adanya Penekatan dengan pelaku tradisi yang dilakukan oleh beberapa orang yang sudah menyadari adanya tradisi negatif ini. Karena berkaitan dengan tradisi, kebiasaan, dan kesukaan. Maka car aini sangat cocok untuk merubah perspektif orang lain.

Perspektif Teori pada data yang dihasilkan juga menggunakan teori PDCA (*Plan, Do, Chek, Action*). atau dalam bahasa Indonesia adalah perencanaan, pengerjaan, pengecekan dan tindak lanjut. [215]

a) Perencanaan (Plan)

Perencanaan yang dilakukan dalam mengupayan suksesnya tujuan dakwah merubah bentuk tradisi baronggeng dalam

[213] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 22-30 Juli 2022.

[214] DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York: Pearson.

[215] Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

walimatul urs yaitu, dengan merencanakan program dan upaya apa saja yang dilakukan.

Seperti yang tertulis dalam sub bab penyajian data, terdapat 3 bentuk perencanaan yang diantarnya dalam majelis taklim, penguatan akidah bagi anak-anak, dan melakukan pendekatan kepada pelaku tradisi.[216]

b) Pengerjaan (Do)

Pada proses pengerjaan dakwah untuk menghasilkan seperti apa yang menjadi tujuan perencanann dakwah, peneliti turun lapangan dan berinteraksi langsung untuk mengerjakan apa yang sebelumnya sudah direncanakan.

Seperti halnya peneliti turut serta dalam pengajian majelis taklim yang diadakan setiap 1 minggu 1 kali, mengajar akidah di sekolah yang ada setiap 2 kali dalam 1 minggu , dan juga turut melakukan pendekatan kepada pelaku tradisi baronggeng dalam walimatur urs di sela-sela waktu senggang peneliti ini. Pengerjaan ini peneliti lakukan kurang lebih 2 minggu atau 15 hari.[217]

c) Pengecekan (Chek)

Setelah adanya pengerjaan, peneliti melakukan pengecekan terhadap strategi dakwah yang sebelumnya direncakan hingga dikerjaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[216] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

[217] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam pengecekan ini dapat ditemukan beberapa cara atau strategi dakwah yang berhasil mempengaruhi masyarakat dan mana yang tidak bisa mempengaruhi masyarakat.

Seperti yang ada dalam penyajian data diatas, dikatakan bahwa kebanyakan pelaku tradisi ini berasal dari kalangan anak muda.

Strategi dakwah yang berhasil mengurangi pelaku tradisi baronggeng ini adalah sekolah-sekolah yang memberikan pelajaran akidah terhadap siswa-siswinya dan juga yang melarang siswa-siswinya untuk tidak mengikuti adanya tradisi baronggeng ini.

Sedangkan strategi dakwah yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim menghasilkan berkurangnya minat ibu-ibu untuk hadir ke pesta joget baronggeng ini.

Dan untuk strategi dakwah model pendekatan kepada pelaku tradisi baronggeng ini belum berhasil, karena kebanyakan masyarakat desa atau masyarakat tradisi sulit untuk melepas atau bahkan hanya merubah kebiasaan yang sudah ada sejak lama.[218]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d) Tindak Lanjut (Action)

Berdasarkan hasil pengecekan diatas, diperlukan tindak lanjut dari perencanaan hingga pelaksanaan strategi dakwah ini. Dalam artian perlu penekanan ulang bahwa tradisi yang sekarang ini dijalani sudah tercampuri dengan

[218] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

budaya luar dan sudah tidak lagi murni tradisi dari Maluku Utara saja. [219]

Dengan bercampurnya tradisi, maka dilihat dari segi orisinilitas budaya sudah hilang. Jika orisinilitas budaya hilang, makna yang sebernarnya terkandung juga hilang.

Maka tindak lanjut yang harus dilakukan adalah dengan cara memimta para pemangku adat, sultan, dan petinggi adat untuk melarang adanya tradisi baronggeng yang menuai banyak segi negatif dari pada positif.

Sedangkan berdasarkan Perspektif Teori Strategi Komunikasi yaitu:

2. Perspektif Islam

Perspektif Islam pada data yang yang dihasilkan yaitu menggunakan cara pandang Islam terhadap masyararakat yang berkaitan dengan tradisi baronggeng dalam walimatur urs.

a) Islam Memandang Bentuk Tradisi Baronggeng Dalam Walimatul Urs

Dalam Islam Tradisi Barongeng yang ada di zaman sekarang mengandung banyak poin hal yang tidak bermanfaat untuk terus dipertahankan keberadaannya di masyarkat.

Berdasarkan Hukum dalam Agama Islam, tradisi diketahui dengan istilah *'Urf* yang memiliki makna "sebuah hal yang dipandang baik dan bisa dijangkau akal sehat." Dalam kitab *Ta'rifat*, Al-Jurjani memaknai kata *'Urf* seperti berikut ini:

[219] Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 25 Juli 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

اَلْعُرْفُ مَا اسْتَقَرَّتْ النُّفُوْسُ عَلَيْهِ بِشَهَادَةِ الْعُقُوْلِ، وَتَلَقَّتْهُ الطَّبَائِعُ بِالقَبُوْلِ

"*'Urf* ialah sebuah hal yang teguh pendiriannya dan bisa diterima oleh akal sehat serta sesuai dengan tingkah laku sebagai manusia."[220]

Ulama Ushul Fiqh berpendapat bahwa *'Urf* memiliki arti seperti berikut ini:

مَا اِعْتَادَهُ النَّاسُ وَسَارُوْا عَلَيْهِ مِنْ كُلِّ فِعْلٍ شَاعَ بَيْنَهُمْ، أَوْ لَفْظٍ تَعَارَفُوْا إِطْلاَقَهُ عَلَى مَعْنًى خَاصٍّ لاَ تَأْلَفُهُ اللُّغَةُ وَلاَ يَتَبَادَرُ غَيْرُهُ عِنْدَ سِمَاعِهِ

"Sebuah hal yang telah dijadikan sebagai kebiasaan manusia, dan diikuti dalam hal perbuatan yang ramai di kelompok masyarakat. Atau dikenal sebagai pengertian tertentu, tidak dalam etimologi, dan ketika di dengar tidak dapat dipahami dengan makna lain".[221]

Berdasarkan definisi dari beberapa sumber diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa istilah 'Urf merupakan hal yang sama dengan tradisi, seperti

[220] Ansori, 2020, "Prinsip Islam dalam Merespon Tradisi Adat/ 'Urf", Jurnal *Kajian Aswaja ,* (Online), diakses pada 20 Maret 2023 dari https://unupurwokwerto.ac.id

[221] Ansori, 2020, "Prinsip Islam dalam Merespon Tradisi Adat/ 'Urf", Jurnal *Kajian Aswaja ,* (Online), diakses pada 20 Maret 2023 dari https://unupurwokwerto.ac.id

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang diungkapkan dalam kita Ushul Figh dengan kata *Al-'adah* yang juga diakui oleh para ulama.

Beberapa orang mempunyai anggapan bahwa, ajaran nenek moyang dapat menyesatkan, serta tidak bisa langsung diwarisi begitu saja meskipun ajarannya terlihat baik. Dalam menyikapi hal ini, Al-Qur'an secara terang-terangan menjelaskan bahwa hal yang diwariskan oleh nenek moyang tidak selalu hal yang sesat, terutama jika beragama Islam. Pada hal ini, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang mengajarkan umatnya agar berpegang teguh pada ajaran nenek moyang yang beragama Islam. Seperti yang ada dalam ayat-ayat berikut:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

"Adakah kalian hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) kematian, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kalian sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." (QS. al-Baqarah [2]: 133)[222]

لا إِلَهَ إِلا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الأَوَّلِينَ

[222] Al-Qur'an Surah Al- Baqarah. 133.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"Tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang menghidupkan dan yang mematikan, (Dialah) Tuhan kalian dan Tuhan nenek moyang kalian yang terdahulu." (QS. ad-Dukhan [44]: 8[223]

Ayat-ayat al-Qur'an telah memberikan penjelasan bahwa dengan ikut tradisi dari nenek moyang belum tentu disalahkan. Anak-anak Nabi Ya'kub menyatakan bahwa mengikuti cara nenek moyang dalam beribadah. Kemudian, Allah SWT menegaskan dalam Surah Ad-Dukhan ayat 8 bahwa, nenek moyang yang dahulu juga bertuhankan Allah SWT. Pengakuan dari Al-Qur'an tersebut bertentangan dengan ajaran kelompok tertentu yang beranggapan bahwa Islam sudah ada banyak kekeliruan karena mengikuti kebiasaan nenek moyang, yang sebenarnya dapat dibenarkan jika nenek moyang berasal dari agama Islam.

Oleh sebab itu, dalam Islam tradisi memiliki hukum yang sangat erat dengan Al-Qur'an, Hadis, Ijma dan Qiyas. Tradisi diperbolehkan dalam Islam asalkan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam, seperti Keesaan Allah (Tauhid), Prinsip Kemaslahatan Umum (Mashlahah Amah), Prinsip Manfaat dan Bahaya (Ad-Dharar Yuzal), Prinsip Ekonomis (Adam at-Tabdzir), halal dan haram, dan banyak lainnya. Maka dari itu, ulama Ushul FiQh menyampaikan kaidahnya secara tegas:

Maka jelas bahwa agama Islam penuh dengan ajaran Rahmah dan saling menyayangi. Selalu

[223] Al-Qur'an Surah Ad-Dukhan. 8.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sesuai disetiap waktu dan tempat, dapat mengakui dan mengelola budaya kelompok masyarakat diseluruh dunia, selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dengan begitu, dapat dipahami bahwa Islam dapat bertahan hingga bilangan abad, menerjang seluruh tempat dan waktu karena perlakuan lemah lembutnya yang tidak pernah memaksa, namun memberikan pemahaman dengan penuh kasih sayang. Hal ini merupakan salah satu alasan, Islam mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan sangat bijaksana dan dapat dietrima oleh seluruh masyarakat dari berbagai macsm latar belakang budaya dan etnis yang berbeda-beda.

b) Strategi Komunikasi Dakwah Untuk Masyarakat Tradisi Menurut Islam

Kehidupan masyarakat akhir-akhir ini mengalami banyak perubahan yang signifikan dalam aktivitas sosial keagamaan. Aktivitas dakwah saati ini mampu tampil dinamis dan menyesuaikan situasi kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Menggunakan bahasa persuasif aktif ialah strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah. Dengan memahami situasi dan latar belakang masyarakat, dapat memudahkan seorang pendakwah menyampaikan pesan dengan maksimal.

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 telah dijelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang mempunyai metode dan teknik tersendiri, berikut bunyinya:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl: 125)[224]

Islam mengartikan dakwah sebagai sebuah aktivitas yang mampu merubah situasi dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga mampu membangun masyarakat yang memiliki tatanan aturan dan berkualitas tinggi sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Agar dapat mewujudkan masyarakat yang Khairu Ummah. Perlu adanya dakwah Islam yang beragam, tidak lagi melalui ajakan melalui lisan saja, namun juga dapat berdakwah dengan mangacu pada pengembangan masyarakat seperti pelayanan, bantuan sosial, dan pembinaan hingga tercapainya sebuah kesejahteraan. Hal ini biasanya disebut sebagai bentuk dakwah Bil-Hal.

Dalam konsep aktivitas dakwah, perlu adanya pembaruan strategi komunikasi untuk mengantisipasi adanya perkembangan zaman yang semakin dinamis. Maka dari itu, strategi dakwah yang dirancang harus benar-benar yang dapat menjanjikan alternatif atau pemecahan masalah, tidak hanya dalam konseptual, tetapi juga operasional. Maka penting untuk seorang Da'I memilih dengan benar strategi apa yang akan

[224] Al- Qur'an Surah An-Nahl. 125.

UIN SUNAN AMPEL
S T A T E I S L A M I C U N I V E R S I T Y

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

digunakan untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah dalam merubah tradisi baronggeng dalam walimatul urs di desa sidangoli gam dapat menjawab 2 rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk Tradisi Baronggeng dalam walimatul urs di desa sidangoli gam telah terjadi pencampuran budaya dari luar, dikarenakan para generasi muda yang sudah mulai mengikuti perkembangan zaman. Bentuk yang awalnya sangat tradisional, mengandung makna positif, dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Akibat dari pencampuran budaya, tradisi baronggeng berubah menjadi tradisi yang lebih modern, cenderung bermakna negatif, dan bertentangan dengan ajaran agama Islam.
2. Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan kepada masyarakat yang menganut tradisi baronggeng ini adalah dengan cara pengadaan Majelis Ttaklim mingguan, adanya Pendidikan di Sekolah, serta melakukan Dakwah Antar Personal dengan melakukan pendekatan langsung kepada pelaku Tradisi Baronggeng di Desa Sidangoli Gam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diambil peneliti diatas, maka peneliti mempunyai beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa menjadi perbaikan dalam perencanaan dan penggunaan strategi dakwah dalam merubah tradisi baronggeng dalam walimatul urs di desa sidangoli gam, yaitu:

1. Perangkat Desa/Adat Sidangoli Gam

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hendaknya memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pesta pernikahan dengan bentuk yang tenang, menjaga batasan, dan menghindari adanya kekacauan.

2. Masyarakat Sidangoli Gam
   Hendaknya bisa memilih tradisi apa yang bisa diikuti dan tidak bisa diikuti. Jika dengan adanya tradisi baronggeng ini hanya dapat memicu kekacauan, banyak menimbulkan hal-hal negatif dari pada positif, dan sebagainya.
3. Tokoh Agama Sidangoli Gam
   Hendaknya lebih kuat dan bersemangat lagi dalam meluruskan akidah agama Islam kepada masyarakat sidangoli gam. Khususnya kepada kaum muda dan anak-anak. Penting sekali ada penanaman akidah Islam sejak sedini mungkin.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti kesulitan menemukan masyarakat yang sependapat dengan peneliti tentang dakwah merubah tradisi baronggeng dalam walimatul urs ke kondisi semula tanpa campuran budaya asing.
2. Peneliti juga kesulitan dalam menemukan penggunaan teori PDCA dan Strategi Komunikasi dalam pengaplikasian strategi dakwah dalam merubah tradisi. Semoga kedepannya akan ada peneliti-peneliti baru yang menggunakan teori ini sebagai tambahan referensi penelitian kedepannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan E-Book

Abdul Wahid, Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).

Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-I.

Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.

Asumi Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Bandung: Asdar Ladwin. 2000)

Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Bambang Suwondo, Sejarah daerah Maluku, (Jakarta: Proyek Pengambangan Media Kebudayaan, 1977).

Bubalo, Anthony, and Greg Fealy. Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia. Mizan Pustaka, 2007.

DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York: Pearson.

Effendy, O. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur‟an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi, (Solo: PT.Tiga Serangkai, 2015)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media *Group*, 2016).

Moleong, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

Robert L. Heath and Jennings Bryant, *Human Communication Theory and Research Concept, Context, and Challenges* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2000).

Romli, Asep Syamsul M, *Komunikasi Dakwa: Pendekatan Praktis*, t.tp: t.p, 2013.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta: Amzah, 2009).

Starykh, N. *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 2018).

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002).

Jurnal dan E-Jurnal

A. Halim, "Strategi Dakwah Islam yang Terabaikan," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5, No. 1 April 2002.

Ahmad Dimyati. *Walimatul urs dalam Pernikahan*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1990)

Aldi Renaldi, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masyarakat Penganut Tradisi Adingingi di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020.

Alfidha Faizatul Laily. S, "Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di Atas Tanah Makam (Studi Kasus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada Acara Sedekah Bumi di Desa Sidomukti Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)" *Skripsi*, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Alvin Khoiron, "Strategi Dakwah Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Sepulu-Bangkalan- Madura, *Skrips*i, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.

Asumi Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* (Bandung: Asdar Ladwin. 2000).

Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Durrotun Nafi'ah, "Strategi Dakwah Islam di Tengah Tradisi Kejawen dan Masyarakat Multi Agama di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung" *Skripsi*, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Effendy, O. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004*).*

Enizar, *Pembentukan Keluarga Berdasarkan Hadist Rasulullah Saw*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015).

Faerch, C. & Kasper, G. (n.d). *Two Ways of Defining Communication Strategies*. Language Learning, Vol 34.

Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Lia Laquna Jamali, Lukman Zain, dan Ahmad Faqih Hasyim. *Hikmah Walimah Al- „Urs (Pesta Pernikahan) Dengan Kehormatan Perempuan Perspektif Hadits*.

Muhammad Arifin, dkk, "Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan" *Jurnal Lentera*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammad Arifin, dkk, “Strategi Komunikasi Kiai Pesantren Darul Falah dalam Perubahan Budaya Merariq Nyongkolan” *Jurnal Lentera*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

Nesi, Gregorius, and Erna Kristin. "Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*: JKKI 7.4 (2018).

Nurhikma. *Walimatul Ursy’ dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Mandalle Kecaamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)*. 2019. Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Pamungkas Suci Ashadi, “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”, *Skripsi*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Suarabaya, 2013.

Punu, Ester Juita. "Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." Politico: *Jurnal Ilmu Politik* 3.1 (2016): 160494.

Romli, Asep Syamsul M, *Komunikasi Dakwa: Pendekatan Praktis*, t.tp: t.p, 2013.

Rustam Hasyim dan Rasti Amalia Faruk, “Mengkostruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal”, *Jurnal Geocivic*, Vol. 3 No. 1, April 2020.

Setiawan, Hasrian Rudi. "Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan. Vol. 2. No. 1. 2021.

Sitnawati Abd Majid, “Tradisi Dalam Pernikahan Masyarakat Ternate di Kota Ternate 1999-2016” *Jurnal Pendidikan*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sejarah Pendidikan Sejarah (online), diakses pada Minggu, 16 Oktober 2022.

Yuliatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah" *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.

Hasil Lapangan

Materi Dakwah yang disampaikan pada tausiah agama yang diadakan di Masjid Nurul Iman Desa Sidangoli Gam. (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab *maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf*, juz 10).

Observasi pada tanggal 17 Desember 2022, di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Observasi pada tanggal 23 Juli 2022, di Desa Sidangoli Gam, Kecamatan Jailolo Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara.

Pengamatan: Hasil Focus Group Discussion (FGD) Bersama Perangkat Desa Sidangoli Gam, di Kantor Kepala Desa Sidangoli Gam. Pada Hari Senin, 21 Juli 2022.

Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 29 Juli 2022.

Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 3 Agustus 2022.

Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 31 Agustus 2022.

Pengamatan: Hasil Pengamatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian per-tanggal 22-30 Juli 2022.

Pengamatan: Materi Dakwah yang disampaikan pada tausiah agama yang diadakan di Masjid Nurul Iman Desa Sidangoli Gam. (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab *maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf*, juz 10).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pengamatan: Pidato yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MIS Sidangoli Gam yang diwakili oleh Bapak Azhar. Lokasi Lapangan Sekolah MIS Sidangoli Gam.

Wawancara: Faizah Harun Ginoni, selaku masyarakat yang ditemukan peneliti di tempat penelitian.

Wawancara: Irvandi Abdullah, selaku masyarakat yang ditemukan peneliti di tempat penelitian.

Wawancara: Muhammad Abid Nur. Perangkat Desa Sidangoli Gam, sekaligus tokoh masyarakat Desa Sidangoli Gam. Sabtu, 19 Desember 2022

Wawancara: Sahrul Ali Poipessy.Warga yang peneliti temukan di Desa Sidangoli Gam. Minggu, 20 Desember 2022.

Wawancara: Saiful Rizal selaku guru Akidah Akhlak yang ada di Desa Sidangoli Gam, 24 Desember 2022 Pukul 19.30 wib.

Wawancara: Yusuf Ribbiyun dan Sahrul Ali Poipessy. Pemuda Desa Sidangoli Gam sekaligus Pelaku Tradisi Baronggeng. Minggu, 20 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/